

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN SWATA SE-KECAMATAN BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Prima Aprila Santika
NIM 09101244032

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Prima Aprila Santika, NIM 09101244032 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd
NIP. 197101231999032001

Dra. MM Wahyuningrum H, M.M
NIP. 195710211984032001

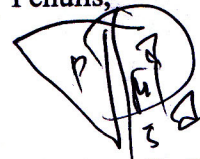
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Penulis,



Prima Aprila Santika
09101244032

PENGESAHAN

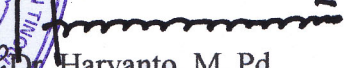
Skripsi yang berjudul “KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE_KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL” yang disusun oleh Prima Aprila Santika, NIM 09101244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd	Ketua Penguji		11/2/2016
Meilina Bustari M. Pd	Sekretaris Penguji		11/2/2016
Dr. Sujarwo M. Pd	Penguji Utama		9/2/2016
MM. Wahyuningrum, MM	Penguji Pendamping		12/2/2016

08 MAR 2016
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pemimpin tidak menciptakan pengikut, pemimpin itu menciptakan lebih banyak pemimpin.”

(Tom Peters)

“Kalau mahasiswa IPK nya sudah 3 koma itu alamat jadi karyawan saja lah. Kalau mau jadi pengusaha, IPK jeblok saja. Karena dengan begitu mau tak mau kamu akan ditolak perusahaan dan terpaksa membuka usaha sendiri.”

(Bob Sadino)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua (khususnya almarhum ayah) tercinta
2. Kakak-kakak tercinta
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN SWASTA SE-KECAMATAN BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

Oleh
Prima Aprila Santika
NIM 09101244032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan Swasta se-Kecamatan Bantul ditinjau dari kompetensi inovatif dan kreatif, bekerja keras, motivasi, dan pantang menyerah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian populasi dengan subjek 5 Kepala SMK Swasta se Kecamatan Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji Validitas menggunakan validitas linier dengan uji validitas isi yang diketahui bahwa uji validitas diketahui bahwa ada pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan gugur karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan hasil 0,967. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kompetensi kewirausahaan yang dilakukan di SMK se-Kecamatan Bantul (1) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari inovatif dan kreatif berada pada kategori sangat baik (60%), (2) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari bekerja keras berada pada kategori baik (60%), (3) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari motivasi yang berada pada kategori sangat baik (80%), (4) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari pantang menyerah yang berada pada kategori sangat baik dan baik (60%).

Kata kunci: *Kompetensi Kewirausahaan, Kepemimpinan, Peran Kepala Sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memohonkan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
2. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai pada penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Wiwik Widjayanti M. Pd. dan Ibu MM Wahyuningrum, M.M dan Bapak Priadi Surya S. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Bapak Dr Sujarwo M. Pd. selaku penguji utama yang telah memberikan saran kepada penulis.
5. Para dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu dan wawasannya.
6. Kepala SMK Swasta Se-Kecamatan Bantul, beserta seluruh stafnya atas segala informasi, data, dan semua masukannya selama proses pengambilan data dalam penelitian.

7. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat (Ebet, Gondo, Sontong, Tifa, Tambun, Jobeluk, Juns, Pakh) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman MP angkatan 2009 kelas B (keluarga besar Gempa Berdansa) yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan pertemanan dari awal masa perkuliahan, khususnya Sonny, Tifa, Fakih, Tambun, Junz, Cipret, Ebhet, Adi, Ustad Agus, Johan, Gonz, Sibob, Ratna, Ambar, Ratimah, Rila, Ningsih, Riza, Icha dan Mellon.
10. Teman-teman MP angkatan 2009 kelas A.
11. Staf perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Perpustakaan UNY yang telah melayani dengan baik dan menyediakan berbagai referensi buku yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasinya yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis. Semoga atas bantuan, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang melimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 4 Maret 2016

Penulis,



Prima Aprila Santika
NIM 09101244032

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Kepala Sekolah	10
2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah	12

B. Kompetensi Kepala Sekolah	21
1. Jenis-Jenis Kompetensi Kepala sekolah	21
2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah	23
C. Kewirausahaan	27
1. Pengertian Kewirausahaan	27
2. Karakteristik/Dimensi-dimensi Kewirausahaan	29
3. Cara Mengembangkan Kewirausahaan	32
4. Menjadi Wirausahaan yang Sukses	32
5. Menerapkan Prinsip Kewirausahaan	34
D. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah.....	34
1. Inovasi dan Kreatifitas	35
2. Bekerja Keras	39
3. Motivasi Kuat	40
4. Pantang Menyerah	43
E. Hasil Penelitian yang Relevan	45
F. Kerangka Pikir	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	49
1. Jenis Penelitian	49
2. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
1. Variabel Penelitian	50
2. Definisi Operasional	50
C. Populasi Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
1. Kuesioner/ Angket	52
2. Studi Dokumentasi	53
3. Observasi	53

E. Instrumen Penelitian.....	54
1. Pengertian Instrumen	54
2. Kisi-Kisi Intstrumen	54
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	58
G. Teknik Analisis Data.....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bantul	62
B. Deskripsi Data Penelitian.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA	98
----------------------	----

LAMPIRAN.....	101
---------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Skor Setiap Alternatif Pilihan Jawaban	53
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 3. Hasil Uji Validitas	57
Tabel 4. Kategori Hasil Penelitian	61
Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bantul	64
Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Inovatif dan Kreatif	75
Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Bekerja Keras	81
Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Motivasi.....	83
Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Pantang Menyerah.....	88

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kompetensi	33
Gambar 2. Kerangka Berpikir	48
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bantul	65
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Sub Variabel Inovatif dan Kreatif	75
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Sub Variabel Bekerja Keras	80
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Sub Variabel Motivasi	84
Gambar 7. <i>Pie Chart</i> Sub Variabel Pantang Menyerah	88

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Kuesioner Penelitian	102
1.1 Kisi-Kisi Instrumen	103
1.2 Kuesioner Penelitian	104
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	109
2.1 Hasil Uji Validitas	110
2.2 Hasil Uji Reliabilitas	110
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	112
3.1 Data Hasil Uji Deskriptif	113
3.2 Data Hasil Uji Kategorisasi	114
3.3 Data Penelitian	115
3.4 Data Per Indikator	116
3.5 Data Penelitian Berdasarkan Skor Jawaban	117
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dan Surat Bukti Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan yang baik pada dasarnya sebagai peningkatan kualitas pendidikan, salah satu faktor pendorong keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan adalah sumber daya manusia yang baik dan berkompeten dalam bidang pendidikan”. Sumber daya manusia pemegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk juga dalam organisasi pendidikan khususnya sekolah. Sumber daya manusia dapat menjadi penentu keberhasilan karena dapat dijadikan investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga banyak organisasi terus-menerus mengembangkan sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu perlu diwujudkan sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, sehingga mencetak sumber daya manusia yang mempunyai pendidikan bermutu.

Kepala sekolah merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan E. Mulyasa (2004: 24), bahwa kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dari penjelasan tersebut kepala sekolah memiliki peranan penting dikarenakan harus bisa mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang adahubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat

lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam PP 28 pasal 12 Tahun 1990 ayat 1, bahwa kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah melengkapi peraturan sebelumnya yaitu UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang diantaranya mengatur bahwa penugasan menjadi kepala sekolah harus sesuai standar, karena kepala sekolah memegang peranan penting, selain itu mutu pendidikan disekolah memiliki kemampuan kepemimpinan standar. Kemampuan atau kecakapan ini yang perlu diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu. Untuk memahami visi dan misi serta memiliki integritas yang baik saja belum cukup. Agar berhasil, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik dan benar.

Kompetensi yang perlu dimiliki kepala sekolah diantaranya sebagai berikut (diadaptasi dari CCSSO, 2002).

“Kompetensi merupakan (1) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah. (2) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pengajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan staff. (3) Menjamin bahwa manajemen organisasi dan

pengoperasian sumber daya sekolah digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif. (4) Bekerja sama dengan orang tua murid dan anggota masyarakat, menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat. (5) Memberi contoh (teladan) tindakan berintegritas. (6) Memahami, menanggapi, dan mempengaruhi lingkungan politik, sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas.

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Juga memberikan bimbingan dan pengarahan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Salah satu program yang harus dijalankan kepala sekolah yakni kemampuan kepala sekolah untuk melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Hal ini telah di paparkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) yang telah menyusun materi untuk penguatan kemampuan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Ditjen PMTK (2010:3) menerangkan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas yang

sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Namun dalam sosialisasi dan bimbingan teknik kewirausahaan yang telah dilaksanakan oleh Ditjen PMTK melalui 100 hari Mendiknas tentang penguatan kemampuan kepala sekolah selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dikarenakan adanya intensitas dan kedalaman penguasaan materi kurang dapat dicapai.

Berdasarkan kenyataan tersebut demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka dibutuhkan kepala sekolah yang kompeten agar kepala sekolah dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan (guru, siswa dan stakeholder) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, program penguatan kepala sekolah sebagaimana ditetapkan sebagai Program 100 hari Mendiknas merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah yang kompeten di dalam mewujudkan kualitas (guru, siswa dan stakeholder) yang diharapkan yaitu kreatif atau inovatif, berpikir kritis, pantang menyerah, motivasi yang kuat dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Menurut Hakim (1998: 34) Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistik. Hakim

(1998: 34) menambahkan untuk menjadi kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus menerapkan beberapa hal berikut;

“(1) berpikir kreatif -inovatif, (2) mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan, (3) dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem persekolahan yang dimiliki, (4) perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga sekolah, (5) mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih, (6) selalu meng-*upgrade* ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ilmu amaliah dan amal ilmiahnya, (7) bisa menjawab tantangan masa depan dengan bercermin pada masa lalu dan masa kini agar mampu mengamalkan konsep manajemen dan teknologi informasi”.

Pada hakikatnya kewirausahaan dalam sekolah ini tidak harus diartikan dengan kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan bagi sekolah secara materiil (uang) tetapi produktivitas sekolah sebagai sarana belajar peserta didik bagi masyarakat luas. Kepala sekolah berperan penting dalam kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah, sehingga kemampuan yang harus dimilikipun sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan memiliki kompetensi tersebut, kepala sekolah dapat mendayagukannya untuk kemajuan sekolah.

Permasalahan secara umum dalam penelitian ini terjadi pada, kepala sekolah yang mengacu pada rutinitas kerja sehingga kurang memiliki ide-ide/gagasan yang kreatif dan inovatif dalam upaya menciptakan hal-hal yang sebelumnya belum dicapai sekolah. Adapun keterbatasan kepala sekolah untuk bekerja keras dalam menyumbangkan tenaga, pikiran, maupun biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan pengembangan lingkungan sekolah. Selain itu kepala sekolah

memiliki motivasi yang lemah dalam mengelola kinerja guru, staff dan murid serta keinginannya untuk mencapai tujuan sekolah yang semestinya tercapainya tujuan sekolah merupakan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah kurang menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi disekolah sehingga sekolah tidak mampu bersaing dengan sekolah lain yang memiliki kualitas pendidikan lebih tinggi. Kurangnya naluri kewirausahaan kepala sekolah dalam upaya mengelola peserta didik sebagai acuan masyarakat untuk dijadikan sekolah favorit bagi sarana belajar peserta didik. Begitu juga permasalahan ini terjadi pada sekolah yang diteliti.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa SMK Swasta Se-Kecamatan Bantul, terdapat adanya permasalahan yang terjadi dengan peranan kepala sekolah yang terkait dalam kompetensi kewirausahaan. Upaya kepala sekolah dalam mengaplikasikan kompetensi kewirausahaan di lingkungan sekolah kurang berjalan dengan maksimal.

Dari data yang telah di dapatkan peneliti setelah melakukan observasi di SMK Nasional Bantul, terdapat masalah yang terkait dengan upaya kepala sekolah dalam kompetensi kewirausahaan. Kepala sekolah kurang memberikan gagasan/ ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kurikulum di SMK Nasional Bantul, hal ini dibuktikan adanya kompetensi keahlian siswa yang diterapkan yakni hanya dengan menggunakan satu kompetensi (perawatan sosial). Disamping itu kepala sekolah juga kurang bekerja keras untuk mengembangkan program-

program pembelajaran sesuai dengan tujuan, hal ini berdampak pada minimnya prestasi siswa dalam mendapatkan nilai-nilai yang memuaskan dari sekolah.

Disamping itu, di SMK Putra Tama Bantul juga terdapat beberapa masalah yakni kurangnya motivasi kepala sekolah kepada guru dalam upaya mengurangi siswa yang mengulang maupun putus sekolah dikarenakan kurang menguasai materi kompetensi keahlian (akutansi, pemasaran, teknik produksi dan penyiaran program radio) yang diterapkan dalam kurikulum sekolah tahun pelajaran 2011/2012. Adapun kemampuan kewirausahaan kepala sekolah belum di aplikasikan secara optimal dengan melihat kurangnya kerjasama sekolah dengan perusahaan-perusahaan untuk penempatan siswa dalam praktek kerja lapangan (PKL), sehingga kurang dapat mengembangkan kompetensi keahlian siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa permasalahannya terdapat pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Bahwasannya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah belum dimiliki secara menyeluruh oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se Kecamatan Bantul. Kegiatan penelitian kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini yakni pada upaya kepala sekolah dalam pengembangan inovasi/kreativitas, bekerja keras, memiliki motivasi kuat, dan pantang menyerah dalam mencari solusi ketika menghadapi masalah untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se Kecamatan Bantul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui secara jelas kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta se Kecamatan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah belum mampu menciptakan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan penerapan kurikulum di beberapa SMK Swasta Kecamatan Bantul.
2. Kepala Sekolah kurang bekerja keras untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang diterapkan di beberapa SMK Swasta Kecamatan Bantul.
3. Motivasi kepala sekolah kepada guru dalam mengoptimalkan prestasi siswa di SMK Kecamatan Bantul cenderung lemah.
4. Kurang optimalnya kepala sekolah dalam mencari solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan agar dapat fokus terhadap apa yang akan dicari oleh peneliti maka penelitian ini dibatasi pada kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti dapat mengambil perumusan masalah yakni tentang bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi kepala sekolah untuk penerapan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

2. Secara Praktis

Bagi Kepala Sekolah, sebagai data atau bahan dalam pengembangan kemampuan profesional kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya fungsi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sebagai penunjang dan membantu proses pengelolaan pendidikan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut Rahman (2006: 106), kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Lebih lanjut, menurut Wahjosumidjo (2010: 83) kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasannya. Tetapi untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar ia perlu diterima dengan tulus ikhlas oleh guru-guru yang dipimpinnya. Dengan kata lain ia diakui kemampuan serta kepemimpinannya oleh guru-guru. Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit, pada satu pihak ia adalah seorang atasan karena diangkat oleh atasannya. Tetapi pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau staffnya. Ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Sebagai seorang atasan, ia mempunyai tanggungjawab sebagai tangan kanan atasan untuk membina sekolah, guru-guru serta anggota staff yang lain, oleh Soewadji Lazaruth (1992: 20).

Kepala sekolah menurut Soewadji Lazaruth (1992: 20) mempunyai tugas pokok yaitu mengembangkan sekolahnya secara terus menerus sesuai dengan perkembangan dan tantangan jaman. Lebih lanjut dijelaskan Soewadji Lazaruth

(1992: 21) bahwa fungsi kepala sekolah menjadi tiga macam yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan.

‘Kepala sekolah sebagai administator yakni berusaha meningkatkan mutu sekolahnya melalui pengembangan fasilitas sekolah yang meliputi: gedung, perlengkapan/peralatan, keuangan, personalia, kurikulum, murid dan hubungan dengan masyarakat. Kepala sekolah sebagai supervisor yakni berusaha meningkatkan mutu sekolahnya melalui peningkatan mutu, guru-guru dan staff sekolahnya, misalnya melalui rapat-rapat, diskusi, seminar, observasi kelas, penataran, perpustakaan dan sebagainya. Kepala sekolah sebagai pemimpin yakni pendidikan dituntut untuk terus berkembang. Dengan demikian diharapkan peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik karena penciptaan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan kondusif’.

Dari penjelasan di atas, fungsi kepala sekolah merupakan salah satu unsur peran dan tanggungjawab kepala sekolah untuk menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah perlu memahami fungsinya sebagai administrator, supervisor dan pemimpin. Ada perbedaan setiap kepala sekolah menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah, misalkan kepala sekolah melakukan rapat dengan guru/ wali murid itu diperlukan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah dengan melihat jumlah tenaga pendidik/ non pendidik dan tugas-tugasnya dapat dilihat dari fungsi kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah sebagai pemimpin yakni ketika ia memberi contoh dengan mencontohkannya terlebih dahulu baru menjelaskan teorinya, ia tidak hanya duduk di ruang kepala sekolah melainkan turun ke sekolah melihat apa yang terjadi dengan lingkungan sekolahnya.

2. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, seorang kepala sekolah mempunyai tugas dan peran-peran yang harus dijalankan. Tugas dan peran kepala sekolah menurut Depdikbud (E. Mulyasa, 2004: 97 -98) dibagi menjadi tujuh pokok yaitu: sebagai pendidik (*educator*), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (*penyelia*), sebagai leader (*pemimpin*), sebagai innovator, serta sebagai motivator. Adapun penjelasan tugas dan peran-peran kepala sekolah tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas sebagai kepala atau pimpinan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mendidik. Tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa. (Kemendiknas, 2011: 7 -10).

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Strategi tersebut seperti menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. (E. Mulyasa, 2004: 98).

Dengan demikian, penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai *educator*/ pendidik merupakan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada (guru, staf, dan siswa), melakukan penyusunan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sekolah merupakan sebuah organisasi, sehingga perlu dilakukan pengelolaan/ kegiatan manajemen agar sumber daya yang ada di dalamnya dapat didayagunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer. Menurut Pidarta (E. Mulyasa, 2004: 126-127), terdapat minimal tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer, yaitu: Keterampilan konsep yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi, keterampilan manusiawi yaitu keterampilan untuk bekerja sama, memotivasi, dan memimpin, serta keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Lebih lanjut, E. Mulyasa (2004: 106) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai manajer, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

Dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10), disebutkan bahwa kegiatan manajerial yang harus dilakukan oleh kepala sekolah meliputi: membuat perencanaan sekolah, rencana kerja sekolah (RKS), rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS), menyusun pedoman dan jadwal kegiatan sekolah, serta struktur organisasi sekolah, mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola siswa, mengelola sarana dan prasarana sekolah, mengelola pembiayaan sekolah, melakukan evaluasi sekolah.

Dengan demikian, maka penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai manajer, kepala sekolah mempunyai tugas mengelola sumber daya sekolah yakni membuat perencanaan sekolah (RKS, RKAS), menyusun pedoman dan jadwal kegiatan sekolah, struktur organisasi sekolah, mengelola tenaga pendidik, siswa, keuangan, kurikulum, humas, fasilitas, dan komponen yang lain, untuk dapat didayagunakan semaksimal mungkin, sehingga dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Sebagai administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (E. Mulyasa, 2004: 107). Sementara itu, dalam

Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 49) dijelaskan bahwa menyusun administrasi sekolah meliputi:

- 1) Administrasi program pengajaran, meliputi
Menyusun jadwal pelajaran sekolah, daftar pembagian tugas guru, daftar pemeriksaan persiapan mengajar, daftar penyelesaian kasus khusus di sekolah, daftar hasil UAS, rekapitulasi kenaikan kelas, daftar penyerahan STTB, catatan pelaksanaan supervisi kelas, laporan penilaian hasil belajar.
- 2) Administrasi kesiswaan, meliputi
Menyusun administrasi penerimaan siswa baru, buku induk siswa dan buku klaper, daftar jumlah siswa, buku absensi siswa, surat keterangan pindah sekolah, daftar mutasi siswa selama semester, daftar peserta UAS, daftar kenaikan kelas, daftar rekapitulasi kenaikan kelas/lulusan, tata tertib siswa.
- 3) Administrasi pegawai, meliputi
Menyusun daftar kebutuhan pegawai, daftar usulan pengadaan pegawai, data kepegawaian, daftar hadir pegawai, buku penilaian PNS, dan file-file kepegawaian lainnya.
- 4) Administrasi keuangan, meliputi
Menyusun buku kas, rangkuman penerimaan dan pengeluaran keuangan sekolah, laporan penerimaan dan pengeluaran anggaran sekolah.
- 5) Administrasi perlengkapan, meliputi
Menyusun buku pemeriksaan perlengkapan/barang, buku inventaris perlengkapan/barang, daftar usul pengadaan perlengkapan/barang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai administrator merupakan tugas untuk melaksanakan penyusunan pada semua sumber daya yang terdapat di sekolah, baik dari pendidik/ non pendidik dan siswa, sarana dan prasarana, serta sumber daya pembelajarannya sehingga seluruh program dan administrasi sekolah dapat berjalan dengan lancar.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus bisa membina, mengarahkan, membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada

proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004: 112), kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Lebih lanjut, dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10) ditegaskan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, memanfaatkan hasil supervisi yang meliputi pemanfaatan hasil supervisi untuk peningkatan/pembinaan kinerja guru/staf dan pemanfaatan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah. Dalam melaksanakan peranannya sebagai supervisor kepala sekolah bisa melakukan kegiatan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi yang dilaksanakan meliputi pembinaan dan pembimbingan yang efektif bagi semua guru dan stafnya, baik secara formal maupun informal agar dapat mencapai kinerja yang tinggi.

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai *leader*/ pemimpin hendaknya mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga

kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. (E. Mulyasa, 2004: 115).

Dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10), disebutkan TUPOKSI yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yaitu merumuskan dan menjabarkan visi, misi dan tujuan sekolah, melakukan dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, menjalin komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat sekolah, melakukan analisis kebutuhan guru, memantau dan menilai kinerja guru dan staf.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, pemahaman terhadap visi-misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi (E. Mulyasa, 2004: 115). Sementara itu, Wahjosumidjo (2010: 118-119) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk selalu: 1) bertanggung jawab agar para guru, staf, dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan, 2) bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai peraturan, dan suasana yang mendukung kegiatan, 3) memahami motivasi setiap guru, staf, dan siswa, 4) menjadi sumber inspirasi bawahan, 5) kepala sekolah harus selalu dapat menjaga, memelihara keseimbangan antara guru, staf dan siswa di satu pihak dan kepentingan sekolah, serta kepentingan masyarakat dipihak lain, 6) kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (the followership), artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung

pengikut atau bawahan, 7) kepala sekolah harus memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian/pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha bersama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai leader/ pemimpin harus mampu menyusun dan menerapkan visi misi sekolah, menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan komitmen yang tinggi, mengambil keputusan terhadap setiap langkah dalam kegiatan dan kendala yang dihadapi sekolah. Tugas kepala sekolah dalam hal ini termasuk pemberian motivasi, pembimbingan serta pengarahan kepada guru/ staf dalam pelaksanaan tugasnya.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai tokoh sentral penggerak organisasi sekolah harus mampu menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, dalam hal ini kepala sekolah juga berperan sebagai inovator. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, E. Mulyasa (2004: 118) menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Lebih lanjut, E. Mulyasa (2004: 118-119) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-caranya dalam melakukan

pekerjaan secara 1) konstruktif, yaitu membina setiap tenaga kependidikan untuk dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembannya, 2) kreatif, yaitu berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya, 3) delegatif, yaitu berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing, 4) integratif, yaitu berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien, dan produktif, 5) rasional dan objektif, yaitu berusaha bertindak dengan mempertimbangkan rasio dan objektif, 6) pragmatis, yaitu berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah, 7) keteladanan, yaitu kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi bawahannya, 8) adaptabel dan fleksibel, yaitu mampu beradaptasi dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya. TUPOKSI kepala sekolah sebagai inovator, dalam Buku Kerja Kepala Sekolah (Kemendiknas, 2011: 7-10) yaitu kepala sekolah sebagai innovator harus menjalin kerja sama dengan pihak lain, menerapkan TIK dalam manajemen sekolah, dan melakukan pembaharuan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai inovator yakni mampu mengikuti perubahan yang terdapat di sekolah guna mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut harus mampu menciptakan metode-metode pembelajaran yang

inovatif, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjalin hubungan dengan masyarakat luas guna mencari gagasan atau ide-ide baru yang dapat diterapkan di sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada anggotanya untuk selalu bersedia bekerja sama sehingga tujuan bersama dapat tercapai. Dorongan tersebut dapat berupa pemberian penghargaan atas prestasi guru, staf, maupun siswa, pemberian sanksi/ hukuman atas pelanggaran peraturan dan kode etik bagi guru, staf, maupun siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Kemendiknas, 2011: 7 - 10).

Dengan demikian, seorang kepala sekolah juga harus berperan sebagai motivator. Kepala sekolah sebagai motivator bertugas memberikan dorongan dan dukungan kepada semua bawahannya agar mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. E. Mulyasa (2004: 120) mengemukakan, sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Agar dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan tepat, maka kepala sekolah harus memahami karakteristik bawahannya, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki motif masing-masing yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan

penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil yakni kepala sekolah mampu mendorong dan memotivasi bawahannya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan motivasi tersebut dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan atau hadiah bagi bawahan yang kinerjanya baik.

B. Kompetensi Kepala Sekolah

1. Jenis-Jenis Kompetensi Kepala Sekolah

Di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang standar Kompetensi Kepala Sekolah berikut ini, yakni:

a. Dimensi Kompetensi Kepribadian

- 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Dimensi Kompetensi Manajerial

- 1) Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia sekolah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah.
- 14) Mengelola informasi dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Dimensi Kompetensi Supervisi

- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Dimensi Kompetensi Sosial

- 1) Bekerjasama dengan partner untuk kepentingan sekolah.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Jenis kompetensi kepala sekolah memiliki lima unsur penting yang harus diketahui dan dimiliki kepala sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan. Kompetensi kepala sekolah ini mencakup berbagai aspek sikap seorang pemimpin dalam hal menjalankan tugas dan peran kepala sekolah sebagai pendidik dan pengelola pendidikan. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut kepala sekolah dapat menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga mutu pendidikan sekolah tersebut mengalami peningkatan tidak kemunduran.

2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, sebagai dasar adalah sebagai berikut :

a. Pasal 38 memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan

Pasal 38 ayat (3) disebutkan bahwa kriteria untuk menjadi SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK meliputi: berstatus sebagai guru SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun di SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK, dan memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

b. Pasal 39 memiliki kualifikasi sebagai pengawas

Pengawasan pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan. Kriteria minimal untuk menjadi pengawas satuan pendidikan meliputi: Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 4 tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan. Kriteria pengawas satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

c. Pasal 49 memiliki kemampuan mengelola dan melaksanakan satuan pendidikan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam mengelola akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional, pengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

d. Pasal 52 memiliki kemampuan menyusun pedoman

Setiap satuan pendidikan yang terdapat diberbagai sekolah harus memiliki pedoman yang mengatur tentang:

- 1) Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus;
- 2) Kalender pendidikan/akademik, yang menunjukan seluruh kategori seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan dan mingguan;

- 3) Struktur organisasi satuan pendidikan;
- 4) Pembagian tugas diantara pendidik;
- 5) Pembagian tugas diantara tenaga kependidikan;
- 6) Peraturan akademik;
- 7) Tata tertib satuan pendidikan, yang minimal meliputi tata tertib pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana;
- 8) Kode etik hubungan antara sesama warga didalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat;
- 9) Biaya operasional satuan pendidikan.

Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir a, b, d, e, f, dan h diputuskan oleh rapat dewan pendidik dan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir c dan diputuskan oleh komite sekolah/madrasah dan ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir I ditetapkan oleh kepala satuan pendidikan setelah mempertimbangkan masukan dari rapat dewan pendidik dan komite sekolah/madrasah. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) butir e ditetapkan oleh pimpinan satuan pendidikan. Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai ketentuanperundang-undangan yang berlaku.

e. Pasal 53 memiliki kemampuan menyusun perencanaan.

Setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 tahun. Rencana kerja tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.

- 2) Jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya.
- 3) Mata pelajaran atau mata kuliah yang ditawarkan pada semester gasar, semester genap, dan semester pendek bila ada.
- 4) Penugasan pendidik pada mata pelajaran atau mata kuliah dan kegiatan lainnya.
- 5) Buku teks pelajaran yang dipakai pada masing-masing mata pelajaran.
- 6) Jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- 7) Pengadaan, penggunaan, dan persediaan minimal habis pakai.
- 8) Program peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi sekurang-kurangnya jenis, durasi, peserta, dan penyelenggara program.
- 9) Jadwal rapat Dewan Pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat satuan pendidikan dengan komite sekolah/madrasah, untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 10) Jadwal rapat Dewan Dosen dan rapat Senat Akademik untuk jenjang pendidikan tinggi.
- 11) Rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan untuk masa kerja satu tahun.
- 12) Jadwal penyusunan laporan akuntabilitas dan kinerja satuan pendidikan untuk satu tahun terakhir.

Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) harus disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah/Madrasah. Untuk jenjang pendidikan tinggi, rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) harus disetujui oleh lembaga berwenang sebagaimana diatur oleh masing-masing perguruan tinggi dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Selain itu sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/13/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, Pasal 9 ayat (2), dijelaskan bahwa aspek penilaian kepala sekolah atas dasar tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai, pemimpin, manajer, pendidik, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja, dan penyelia. Secara

umum kepala sekolah yang berkompeten harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, *performance* dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah, yang diuraikan dalam kompetensi profesional, kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen (manajerial), kompetensi personal dan kompetensi sosial.

C. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Hisrich & Peters (2000: 67) berwirausaha berarti melakukan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan berani mengambil risiko dan mendapatkan keuntungan. Sedangkan Menurut Suryana (2001: 5) kewirausahaan adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif (menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda) yang dijadikan dasar, sumber daya, kiat dan proses menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian mengambil resiko.

Drucker (1996: 27-30) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Keuntungan diperoleh dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan

menemukan hal-hal yang baru. Wirausahawan bukanlah penanam modal, bergelut dengan ketidakpastian dan resiko, seorang wirausahawan selalu mencari perubahan, menanggapinya dan memanfaatkan sebagai peluang.

Menurut Meredith (1996: 9), kewirausaha memiliki arti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumberdaya. Kewirausahaan adalah semangat, sikap dan kemampuan individu dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada mencari, menciptakan, menerapkan cara-cara kerja baru, teknologi baru dan produk baru atau memberi nilai tambah barang dan jasa. Kewirausahaan merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

Menurut pendapat As'ad (2003; 146) kewirausahaan sebagai kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, pengambilan resiko yang sedang dan tanpamengabaikan kepentingan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK, 2010: 07) yang telah menyusun “materi untuk penguatan kemampuan kepala sekolah dan pengawas sekolah” yakni:

“Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif yang ditujukan dengan (kreatif berarti menghasilkan daya cipta karena belum pernah ada sebelumnya; inovatif berarti memperbaiki/memodifikasi/mengembangkan sesuatu yang sudah ada) dan kesanggupan hati (qolbu) yang ditunjukkan dengan; (1) tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena pihak lain; (2) progresif dan ulet,

seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya; (3) berinisiatif, yakni mampu berpikir dan bertindak secara asli/orisinal/baru, kreatif dan penuh inisiatif; (4) pengendalian dari dalam, yakni kemampuan mengendalikan diri dari dalam, kemampuan mempengaruhi lingkungan atas prakarsanya sendiri; dan (5) kemantapan diri, yang ditunjukkan oleh harga diri dan percaya diri untuk mengambil resiko atas keputusan hasil ciptaannya serta melaksanakannya secara terbaik (sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, dsb.) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Jadi, seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain (prinsip kreatif dan inovatif) dan hasilnya adalah buah pikiran yang asli dan bukannya replikasi, baru dan bukannya meniru, memberi kontribusi dan bukannya membuat rugi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif untuk mengubah kondisi kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Karakteristik/Dimensi-Dimensi Kewirausahaan

Menurut Ditjen PMTK (2010: 9-11) Ada dua jenis karakteristik atau dimensi kewirausahaan yaitu: (1) kualitas dasar kewirausahaan, yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati/qolbu, dan daya fisik; dan (2) kualitas instrumental kewirausahaan, yaitu penguasaan lintas disiplin ilmu. Berikut dijabarkan seperlunya tentang dua karakteristik/dimensi kewirausahaan:

a. Kualitas Dasar Kewirausahaan

1) Daya Pikir

Kualitas dasar daya pikir kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi sebagai berikut: berpikir kreatif; berpikir inovatif; berpikir asli/baru/orisinal; berpikir divergen; berpikir mengembangkan; pionir berpikir; berpikir menciptakan produk dan layanan baru; memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain; berpikir sebab-akibat; berpikir lateral; berpikir sistem; berpikir sebagai perubah (agen perubahan); berpikir kedepan (berpikir futuristik); berintuisi tinggi; berpikir maksimal; terampil mengambil keputusan; berpikir positif; dan versalitas berpikir sangat tinggi.

2) Daya Qolbu/Hati

Kualitas dasar daya hati/qolbu kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi sebagai berikut: prakarsa/inisiatif tinggi; ada keberanian moral untuk mengenalkan hal-hal baru; proaktif, tidak hanya aktif apalagi hanya reaktif; berani mengambil resiko; berani berbeda; pro perubahan dan bukan pro kemapanan; kemauan, motivasi, dan spirit untuk maju sangat kuat; memiliki tanggungjawab moral yang tinggi; hubungan interpersonal bagus; berintegritas tinggi; gigih, tekun, sabar, dan pantang menyerah; bekerja keras; berkomitmen tinggi; memiliki kemampuan untuk memobilisasi orang lain; melakukan apa saja yang terbaik; melakukan perbaikan secara terus menerus; mau memetik pelajaran dari kesalahan, dari kesuksesan, dan dari praktek-praktek yang baik; membangun teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah; percaya diri; pencipta peluang; memiliki sifat daya saing tinggi, tetapi mendasarkan pada nilai solidaritas; agresif/ofensif; sangat humanistik dan hangat pergaulan; terarah pada tujuan akhir, bukan tujuan sesaat; luwes dalam pergaulan; selalu menginginkan tantangan baru; selalu membangun keindahan cita rasa melalui seni (kriya, musik, suara, tari, lukis, dsb.); bersikap mandiri akan tetapi supel; tidak suka mencari kambing hitam; selalu berusaha menciptakan dan meningkatkan nilai tambah sumberdaya; terbuka terhadap umpan balik; selalu ingin mencari perubahan yang lebih baik (meningkatkan/mengembangkan); tidak pernah merasa puas, terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya; dan keinginan menciptakan sesuatu yang baru.

3) Daya Pisik

Kualitas dasar daya fisik/raga kewirausahaan memiliki karakteristik/dimensi-dimensi sebagai berikut: menjaga kesehatan secara teratur; memelihara ketahanan/stamina tubuh dengan baik; memiliki energi yang tinggi; dan keterampilan tubuh dimanfaatkan demi kesehatan dan kebahagiaan hidup.

b. Kualitas Instrumental Kewirausahaan

Jika seseorang ingin menjadi wirausahawan sukses, maka selain memiliki kualitas dasar kewirausahaan sebagaimana diuraikan sebelumnya, dia harus juga memiliki kualitas instrumental kewirausahaan yang kuat yaitu penguasaan disiplin ilmu, baik mono disiplin ilmu, antar disiplin ilmu, maupun lintas disiplin ilmu. Kewirausahaan bukanlah sekadar monodisiplin (ekonomi, matematika, manajemen, dsb.) dan juga bukan hanya antar disiplin ilmu (manajemen

perusahaan, ekonomi pertanian, psikologi industri, dsb.), akan tetapi juga lintas disiplin ilmu (lingkungan hidup, kependudukan, dsb.).

Seseorang yang ingin menjadi wirausahawan sukses tidak cukup hanya memiliki kualitas dasar kewirausahaan, akan tetapi yang bersangkutan harus juga memiliki kualitas instrumental kewirausahaan (penguasaan disiplin ilmu). Misalnya, seorang kepala sekolah, pengawas, atau kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas di bidang pekerjaan yang menjadi kewenangan dan tanggungjawabnya. Misalnya, mereka harus memiliki ilmu-ilmu berikut yaitu: ilmu pendidikan, teori perubahan, kebijakan pendidikan nasional dan daerah, manajemen pendidikan, pengembangan organisasi pendidikan, pengembangan administrasi pendidikan, perencanaan pendidikan, regulasi pendidikan, kepemimpinan pendidikan, komunikasi dan jejaring pendidikan, supervisi pendidikan (pembelajaran, manajemen sekolah, dsb.), dan akreditasi sekolah.

Karakteristik/ dimensi-dimensi kewirausahaan yang telah dijelaskan di atas merupakan sifat dasar dari kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Karakteristik tersebut dapat diketahui kepala sekolah sejak ia lahir maupun dari latar belakang pendidikan yang ia tempuh. Kesimpulannya dari kemampuan/ karakteristik kewirausahaan di atas mempunyai arti bahwasannya individu tersebut memiliki inisiatif tinggi mengenai hal-hal baru yang dapat ia ubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Cara-Cara Mengembangkan Kewirausahaan

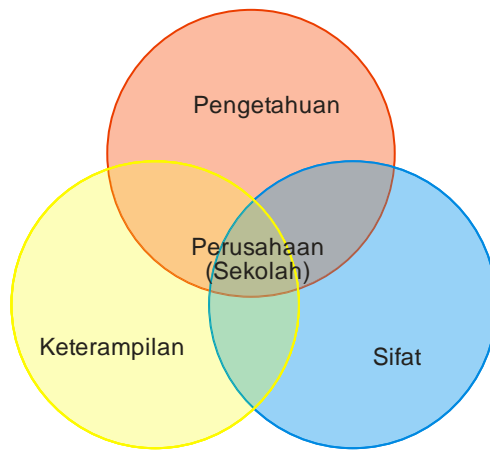
Menurut Slamet PH (2010: 12) yang dapat dilihat dari Lampiran tentang Instrumen Profil Diri Kualitas Dasar Kewirausahaan yakni Cara-cara mengembangkan kewirausahaan dilakukan melalui pentahapan sebagai berikut;

“Pertama, melakukan evaluasi diri tentang tingkat/level kepemilikan kewirausahaan. Ini dapat dilakukan melalui pengisian daftar kualitas kewirausahaan atau menjawab sejumlah pertanyaan tentang kewirausahaan yang dilakukan setulus-tulusnya dan sejujur-jujurnya. Hasil pengisian daftar/jawaban tersebut berupa profil diri kewirausahaan. Kedua, berdasarkan hasil evaluasi diri (profil diri jiwa kewirausahaan), selanjutnya ditempuh melalui berbagai upaya yang disebut “belajar”. Ketiga, mempelajari kewirausahaan dapat dilakukan melalui berbagai upaya, misalnya: berpikir sendiri (otak kita kaya untuk berpikir), membaca (buku, jurnal, internet/web-site), magang, kursus pendek, belajar dari wirausahawan sukses, pengamatan langsung dilapangan, dialog dengan wirausahawan sukses, mengikuti seminar, mengundang wirausahawan sukses, menyimak acara-acara kewirausahaan di televisi, atau cara-cara lain yang dianggap tepat bagi dirinya untuk mempelajari kewirausahaan”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan/atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada (inovasi) dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas kreativitas dan inovasinya serta melaksanakannya secara terbaik yaitu sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, maksimal (*all out*), dan profesional sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai.

4. Menjadi Seorang Wirausaha yang Sukses

Kepala sekolah/ madrasah sebagai wirausaha memiliki tiga kompetensi pokok yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap/sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan, keterkaitan ketiga kompetensi tersebut digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1 : Kompetensi (Hisrich & Peters, 2005)

Kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap/sifat. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat/sikap adalah sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang (Hisrich & Peters, 2005). Seseorang yang tidak memiliki ketiga kompetensi tersebut akan gagal sebagai wirausahawan yang sukses.

Keterampilan-keterampilan (*skills*) yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan menurut Hisrich & Peters (2000: 69) adalah keterampilan teknis, manajemen bisnis, dan jiwa kewirausahaan personal. Keterampilan teknis meliputi: mampu menulis, berbicara, mendengar, memantau lingkungan, teknik bisnis, teknologi, mengorganisasi, membangun jaringan, gaya manajemen, melatih, bekerja sama dalam kerja tim (*teamwork*). Manajemen bisnis meliputi: perencanaan bisnis dan menetapkan tujuan bisnis, pengambilan keputusan, hubungan manusiawi, pemasaran, keuangan, pembukuan, manajemen, negosiasi, dan mengelola perubahan. Jiwa wirausahawan personal meliputi; disiplin,

(pengendalian diri), berani mengambil risiko diperhitungkan, inovatif, berorientasi perubahan, kerja keras, pemimpin visioner, dan mampu mengelola perubahan.

Konsep kewirausahaan yang akan diambil dari penulisan ini merupakan kompetensi kewirausahaan yang dijelaskan di dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang kewirausahaan dalam bidang pendidikan yang diambil adalah karakteristiknya (sifatnya) seperti inovatif, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dalam mencari solusi terbaik, dan memiliki naluri kewirausahaan yang bukan mengkomersilkan sekolah/madrasah.

5. Mampu Menerapkan Prinsip-prinsip Kewirausahaan

Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, yaitu (a) mampu bertindak kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pekerjaan melalui cara berpikir dan cara bertindak, (b) mampu memberdayakan potensi sekolah secara optimal ke dalam berbagai kegiatan-kegiatan produktif yang menguntungkan sekolah, (c) mampu menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan (kreatif, inovatif, dan produktif) di kalangan warga sekolah (Syaiful Sagala, 2009: 133).

D. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa salah satu tugas dari kepala sekolah adalah melaksanakan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang meliputi: inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, pantang menyerah, motivasi yang kuat. Dari peraturan yang telah dijelaskan, kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi

tersebut dalam melakukan tugas karena bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Berikut yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 mengenai konsep kompetensi kewirausahaan kepala sekolah.

1. Inovasi dan Kreativitas

Salah satu dari kompetensi kewirausahaan kepala sekolah/madrasah yaitu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. Hal yang perlu ditingkatkan dari inovasi dan kreativitas kepala sekolah di sekolah yakni hal yang pertama dilakukan hendaknya mengetahui dan mampu menerapkan konsep inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan sekolah.

a. Definisi Inovasi dan Kreativitas

Menurut pendapat Zimmerer (2005 :40) kreatifitas adalah kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperkaya kehidupan orang-orang. Sedangkan menurut Drucker (1985: 35) kreativitas dan inovasi merupakan dimensi-dimensi penting kewirausahaan. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, yang belum pernah ada sebelumnya. Sedang inovasi adalah penciptaan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Contoh hasil inovasi adalah kantin jujur, pembelajaran anti korupsi, pembelajaran PAIKEM, manajemen sekolah bersertifikasi ISO, unit produksi sekolah sebagai

tempat praktik siswa untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, dan lain-lain.

Theodore Levit mengungkapkan bahwa kreatifitas adalah memikirkan hal-hal baru dan inovasi adalah mengerjakan hal-hal baru (Zimerrer dan Scarborough, 2005: 40). Sekaitan dengan itu Suryana (2008: 14) menerangkan menurut Zimerrer, kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sekaitan dengan aspek kreatifitas dan inovasi, Suherman (2008: 56) mendefinisikan kewirausahaan secara umum sebagai sifat keutamaan, kegagahan, keberanian atau keteladanan dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik melalui pembuatan atau penambahan manfaat dari sesuatu guna dijual dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam tataran khusus kewirausahaan adalah jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Zimerrer dalam Alma (2007: 71) menyatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang atau masalah yang dihadapi, dan inovasi adalah kemampuan untuk menggunakan solusi kreatif dalam mengisi peluang sehingga membawa manfaat dalam kehidupan masyarakat.

Frinces (2004: 37) menyebutkan kreatifitas sebagai daya cipta, dalam konteks enterpreneurship mengungkapkan bahwa, memahami kreatifitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat

tentang kewirausahaan. Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemauan yang kuat untuk menciptakan sesuatu seperti:

- 1) Sebuah organisasi yang baru
- 2) Pandangan baru tentang pasar
- 3) Nilai-nilai corporate yang baru
- 4) Proses-proses baru manufaktur
- 5) Produk-produk dan jasa baru
- 6) Cara-cara baru dalam mengelola sesuatu
- 7) Cara-cara baru dalam mengambil keputusan
- 8) Cara-cara baru dalam proses pengambilan keputusan
- 9) Cara-cara baru dalam mengelola unit

Dengan demikian agar seorang menjadi kreatif, ia memerlukan aktifitas berfikir kreatif, karena tidak mungkin dapat menciptakan hal baru tanpa berfikir terlebih dahulu. Hamalik dalam Suherman (2008: 57) mengemukakan, dalam berfikir kreatif meminta urutan pendapat, pengalaman, informasi dan gagasan sehingga tercipta ide-ide baru yang lebih baik.

Suherman (2008: 58) mendefinisikan kreatifitas sebagai daya cipta yang bernilai lebih tinggi dan positif dalam membuat atau menghasilkan suatu produk baru yang lebih pragmatis. Nilai lebih dapat diartikan sebagai lebih baru, lebih baik, lebih bagus, lebih benar, lebih modifikatif, lebih bermanfaat untuk masyarakat luas, dan lebih mudah diperoleh.

b. Ciri-ciri Kepala Sekolah Inovator

Menurut Kirton (1976: 24), adapun ciri-ciri seorang yang memiliki karakteristik sebagai inovator yakni sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dengan cara yang tidak konvensional
- 2) Menemukan masalah dan memecahkannya dengan cara yang tidak linier
- 3) Lebih tertarik pada hasil dari pada proses
- 4) Tidak senang pada pekerjaan yang bersifat rutin
- 5) Kurang senang pada kesepakatan
- 6) Kurang sensitif terhadap orang lain

Ciri tersebut menunjukkan bahwasannya seorang inovator memiliki sikap yang lebih beda dari orang biasanya. Kepala sekolah tidak memiliki sikap lebih memperhatikan terhadap sistem pekerjaan yang ada. Misalkan rutinitas waktu, pekerjaan yang dilakukan, dan cara melakukan pekerjaan tersebut bersifat sistemasi dari sekolah. Tetapi kepala sekolah sebagai seorang inovator, ia melakukan pekerjaan dengan cara yang orang lain tidak dikerjakan. Misalkan, waktu pekerjaan yang dilakukan oleh orang pada umumnya bisa melebihi jam kerja ataupun kurang dengan catatan ia sesuai dengan tujuan yang ia cari untuk pekerjaannya dan sekolah.

b. Cara-cara Kepala Sekolah Melakukan Inovasi

Menurut Kirton (2005: 25), cara-cara untuk melakukan sebuah inovasi yakni dijabarkan dengan hal berikut:

- 1) Anda harus ke luar dari kawasan yang membuat anda nyaman (*comfort zone*)
- 2) Jangan berpikir dengan cara yang sudah terbiasa ada/dilakukan
- 3) Bergerak lebih cepat dibanding orang lain (pesaing) agar tidak didahului orang lain
- 4) Dengarkan ide *stakeholders* sekolah
- 5) Bertanyalah kepada warga sekolah dan *stakeholders* apa yang perlu diubah di sekolah ini secara berkala
- 6) Dorong diri sendiri dan orang lain untuk cepat bergerak tetapi selamat
- 7) Berharap untuk menang, memiliki kesehatan dan kekuatan
- 8) Rekreasi secukupnya untuk mendapatkan ide-ide baru

Dari penjelasan di atas, cara-cara melakukan inovasi memiliki kegiatan yang tidak biasa dilakukan kepala sekolah pada umumnya. Hal ini dapat dilihat dari cara berpikir, waktu pekerjaan, dan cara melakukan pekerjaan berbeda dari orang

lainnya. Kepala sekolah dapat menerima saran dari bawahan, yang pada umumnya kepala sekolah lain lakukan itu membimbing bawahannya.

2. Bekerja Keras

Usaha mengembangkan sekolah memerlukan banyak tenaga, pikiran, dan biaya serta membutuhkan kemampuan bekerja dalam rentang waktu yang lama. Kita harus bekerja keras secara terus-menerus. Anda sebaiknya jangan hanya mengandalkan bekerja keras atau mengandalkan pisik tetapi juga mengandalkan kerja cerdas atau mengandalkan otak. Keras keras dan cerdas saja belum cukup tanpa diikuti oleh kerja ikhlas dan kerja tuntas (Collis & Le Boeuf, 1997).

a. Definisi Bekerja Keras

Kerja keras ialah kegiatan maksimal yang banyak menguras tenaga, pikiran, dan waktu untuk menyelesaikan sesuatu. Kerja keras kadang lupa waktu, lupa kesehatan, dan lupa lainnya. Orang yang keranjingan kerja keras disebut *workcholic*. Orang kadang-kadang sering salah perhitungan. Dengan kerja keras tanpa mengenal waktu dan kesehatan; maka akan banyak mendapatkan uang. Tetapi mereka lupa apa gunanya uang banyak kalau akhirnya jatuh sakit. Kadang-kadang semua uang yang sudah terkumpul tidak cukup untuk menyembuhkan penyakit. Oleh sebab itu, perlu keseimbangan antara kerja keras dan istirahat. Motif orang bekerja keras bermacam-macam. Ada yang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan, rekreasi, dan uang) yang selalu tak terbatas atau tak pernah cukup, untuk melakukan yang terbaik, untuk mendapatkan penghargaan atau, ingin mengaktualisasikan dirinya. Jika seseorang

ditanya, “Mengapa Anda sukses?”. Jawabnya cenderung adalah karena kerja keras (Collis & Le Boeuf, 1997).

b. Tujuan Kepala Sekolah Bekerja Keras

Kepala sekolah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Berikut disampaikan (Collis & Le Boeuf, 1997) tentang beberapa cara untuk mempengaruhi seseorang agar mau bekerja keras;

- 1) Tanamkan keyakinan bahwa banyak bukti keberhasilan seseorang karena kerja keras. Apabila kita ditanya tentang keberhasilan kita, maka jawaban kita adalah berkat kerja keras.
- 2) Tanamkan keyakinan, “Saya harus bekerja keras agar yang saya butuhkan tercapai”. “Jangan mengharapkan sesuatu, jika tidak berbuat sesuatu”.
- 3) Tanamkan keyakinan, saya ingin jadi orang yang bermanfaat. Banyak penganggur ingin bekerja. Mengapa mereka yang sudah mendapat pekerjaan ingin menganggur?
- 4) Tentukan target yang harus dicapai.
- 5) Tunjukkan kerja keras Anda untuk dijadikan contoh bawahan Anda.

Hal di atas menunjukkan bahwasannya kepala sekolah diharapkan mampu bekerja keras dengan pikiran, tenaga dan waktu dalam melakukan pekerjaan. Kepala sekolah dapat menjadi acuan bawahan untuk melakukan pekerjaan dengan kerja keras agar berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

3. Motivasi Kuat (Komitmen)

Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yang diharapkan. Pengetahuan tentang motivasi membantu para kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kerja yang kuat

untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Teori cara memotivasi diri sendiri ini bukan hanya bermanfaat untuk diri sendiri tetapi juga bawahan kepala sekolah. Motivasi membantu wirausahawan dalam menggunakan sikap mereka untuk mengendalikan situasi.

a. Definisi Motivasi

Menurut Mitchell (1982: 81) dalam Winardi (2001: 1), motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunter) yang diarahkan kearah tujuan tertentu. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Menurut Husaini Usman (2009) menjelaskan bahwa motivasi adalah keinginan yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu Husaini Usman (2009) menambahkan, motivasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dalam rangka untuk memenuhi kepentingan (sesuatu yang dianggap penting oleh siapa dalam bentuk apa) yang bersumber dari kebutuhan (kebutuhan dasar, sosial, aktualisasi diri, dsb).

b. Tujuan Kepala Sekolah Memiliki Motivasi yang Kuat

Kepala sekolah perlu memiliki motivasi yang kuat agar sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah. Dengan penjelasan, secara pribadi kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat untuk

melakukan sesuatu secara terbaik, dan dia juga mampu membuat warga sekolahnya termotivasi sehingga mereka memiliki motivasi kerja yang kuat untuk mengembangkan sekolahnya (Ditjen PMTK, 2010: 36).

c. Cara-cara Kepala Sekolah Menumbuhkan Motivasi yang Kuat

Adapun cara kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi yang kuat untuk melaksanakan fungsi dan tugasnya yang dijelaskan oleh Ditjen PMTK (2010: 37-38) berikut;

- 1) Berpikiran positif, ketika mengkritik orang begitu terjadi ketidakberesan tetapi kita memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Jangan mengkritik cara kerja orang lain kalau kita sendiri tidak mampu memberi contoh terlebih dahulu. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai model.
- 2) Menciptakan perubahan yang kuat. Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri. Mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Kata, "Saya juga bisa" dapat membantu meningkatkan motivasi berprestasi. Kepala sekolah dalam hal ini sebagai *agent of change*.
- 3) Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri yang tidak dimiliki orang lain.
- 4) Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jadwal yang jelas dan laksanakan.
- 5) Binalah keberanian, kerja keras, bersedia belajar dari orang lain.
- 6) Ingin selalu melakukan yang terbaik
- 7) Membasmi sikap suka menunda-nunda. Hilangkan sikap menunda-nunda dengan alasan pekerjaan itu terlalu sulit dan segeralah untuk memulai.

Berdasarkan penjelasan di atas, kepala sekolah dalam memotivasi diri sendiri dan orang lain dengan melibatkan pengalaman jatuh bangunnya dalam mengarungi pekerjaan yang telah didapatkan dari diri kepala sekolah itu sendiri. Kemampuan yang dimiliki kepala sekolah menjadi acuan kepada bawahan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya terhadap motivasi kepala sekolah dalam menghadapi pekerjaan.

4. Pantang Menyerah

Menurut Murphy dan Peek (1980:8) guna mencapai sukses aku karier, seseorang harus memulai dengan keras dan pantang menyerah atau ulet, selain itu harus diikuti dengan tekad yang kuat dalam mencapai tujuan pengelolaan kegiatan usahanya. Wirausahawan harus dapat bekerja sama dengan orang lain, berpenampilan baik, tepat dalam membuat keputusan, memiliki dorongan ambisi dan pintar berkomunikasi.

a. Definisi Pantang Menyerah

Menurut Ditjen PMTK (2010: 37) pantang menyerah adalah daya tahan seseorang bekerja sampai sesuatu yang diinginkannya tercapai. Pantang menyerah adalah kombinasi antara bekerja keras dengan motivasi yang kuat untuk sukses. Orang yang pantang menyerah selalu bekerja keras dan motivasi kerjanya juga tak pernah pudar.

b. Membangun Sikap Pantang Menyerah Kepala Sekolah

Kalau anda mempunyai kecenderungan mudah menyerah, maka langkah pertama pertamayang paling penting adalah mengakui kelemahannya itu. Dengan menyadari hal tersebut anda akan lebih siap untuk memperbaikinya dari Mario Seto (2010: 45-46) :

- 1) Motivasikanlah diri anda untuk mengembangkan sikap pantang menyerah. Sikap ini diperlukan untuk meraih keberhasilan dalam hidup. Perhatikanlah artis, atlit, karyawan dapat menajak karirnya karena berprestasi, mereka umumnya memperjuangkan yang ingin diraihnya dengan daya dan upaya yang optimal. Sebaliknya, orang-orang yang mudah menyerah, frustasi dan mudah putus asa adalah orang-orang yang gagal.
- 2) Berpikirlah bahwa anda bisa dan berhasil meraih yang anda inginkan. Keyakinan ini membuat anda lebih efektif dibandingkan bila Anda terlalu

mengantisipasi kemungkinan buruk. Menurut para ahli, orang yg optimis mempunyai kemungkinan yg lebih besar untuk berhasil dibanding orang yang pesimis. Mengapa? Karena keyakinan yg positif dapat mempengaruhi mental dan fisik secara signifikan untuk mendapatkan yang di yakinkannya.

- 3) Arahkan mata anda pada tujuan, bukan pada hambatan. Bila anda memandang pada tujuan, maka hambatan tidak menakutkan. Tapi sebaliknya, bila anda terfokus pada hambatan maka anda mudah kehabisan daya juang.
- 4) Beranilah mengambil risiko namun dengan perhitungan yang mantap. Hadapi dan alamilah pengalaman dan petualangan baru. Keberanian yg benar bukan berarti seperti orang yg terjun bebas ke jurang, tapi seperti orang yang menurunnya setahap demi setahap dengan persiapan yang matang. Kalau anda tidak berani mengambil resiko, tentu anda berada pada tempat yang aman namun anda tidak akan berkembang.
- 5) Hadapilah semua tantangan dengan penuh keberanian. Anggaplah tantangan sebagai "*Sparring Partner*" yang dapat membuat anda semakin kuat, bukan sebagai raksasa yang menelan anda. Semakin banyak tantangan, semakin berani menghadapinya maka semakin terbentuk karakter yang kuat.
- 6) Jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan bahwa anda tidak akan berhasil bila pada usaha anda mengalami kegagalan. Belajarlah dari kegagalan itu agar di dapat gambaran yang lebih baik lagi.
- 7) Teruslah berusaha, terkamlah segala kesempatan yang ada, karena kesempatan itu tak datang untuk kedua kalinya, tidak ada pendobrak kegagalan yg sekuat nilai "kegigihan". Ingatlah filosofi air yang bisa melubangi batu dengan tetesan yang terus menerus.
- 8) Imbangi kegigihan anda dengan pemikiran yang kreatif. Bila perjalanan anda terhalang oleh batu cadas, anda tidak perlu membenturkan kepala Anda untuk membuktikan bahwa Anda pantang Menyerah. Berhentilah sejenak dan pikirkanlah bagaimana cara untuk mengatasinya. Maka carilah jalur alternatif.
- 9) Jangan terpengaruh oleh kegagalan orang lain, tapi biarlah keberhasilan orang lain memotivasi kita. Belajarlah dari kegagalan dan kesalahan oranglain tanpa harus mengalaminya sendiri. Dengan cara tersebut anda menghemat banyak sekali waktu dan energi Anda yang sangat berharga.

Dari penjelasan di atas untuk menumbuhkan sikap pantang menyerah dalam mencari solusi dari masalah, kepala sekolah diperlukan sikap penuh semangat, ulet, dan tidak putus asa dalam menjalankan kegiatan/ kendala pekerjaan yang dihadapi. Dari hal tersebut kepala sekolah akan mendapatkan energi positif dalam

menciptakan suasana baru untuk pekerjaannya, sehinggaupayanya itu dapat ditransferkan ke bawahannya.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sumber daya manusia yang baik dibutuhkan dalam menjalankan suatu organisasi agar tujuan yang ditetapkan organisasi tersebut tercapai. Terwujudnya tujuan sekolah merupakan salah satu implementasi dari kemampuan ataupun pengetahuan sumber daya manusia dalam hal ini yakni kepala sekolah. Adapun yang terjadi di lembaga pendidikan, seperti halnya dalam penelitian ini yang membahas tentang “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah”. Disini kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi kewirausahaan yang telah dijelaskan dalam kajian diatas, dalam upaya kepala sekolah meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Penelitian ini relevan atau mempunyai kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan dan Kewirausahaan Kepala SMA Yadika Bangil dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah” yang kesimpulannya membahas tentang bahwa kompetensi kepemimpinan kepala SMA Yadika Bangil diantaranya menerapkan komunikasi dan kerjasama dalam menjalankan tugas, mengarah setiap bawahan dalam menjalankan tugas dan berani mengambil keputusan. Kewirausahaan ini diterapkan dalam pengembangan kurikulum sebagai inovasi dan kreativitas yang dimiliki kepala sekolah. Dari kedua kompetensi itu menghasilkan produktivitas yang dapat dilihat dari proses belajar dan prestasi belajar.

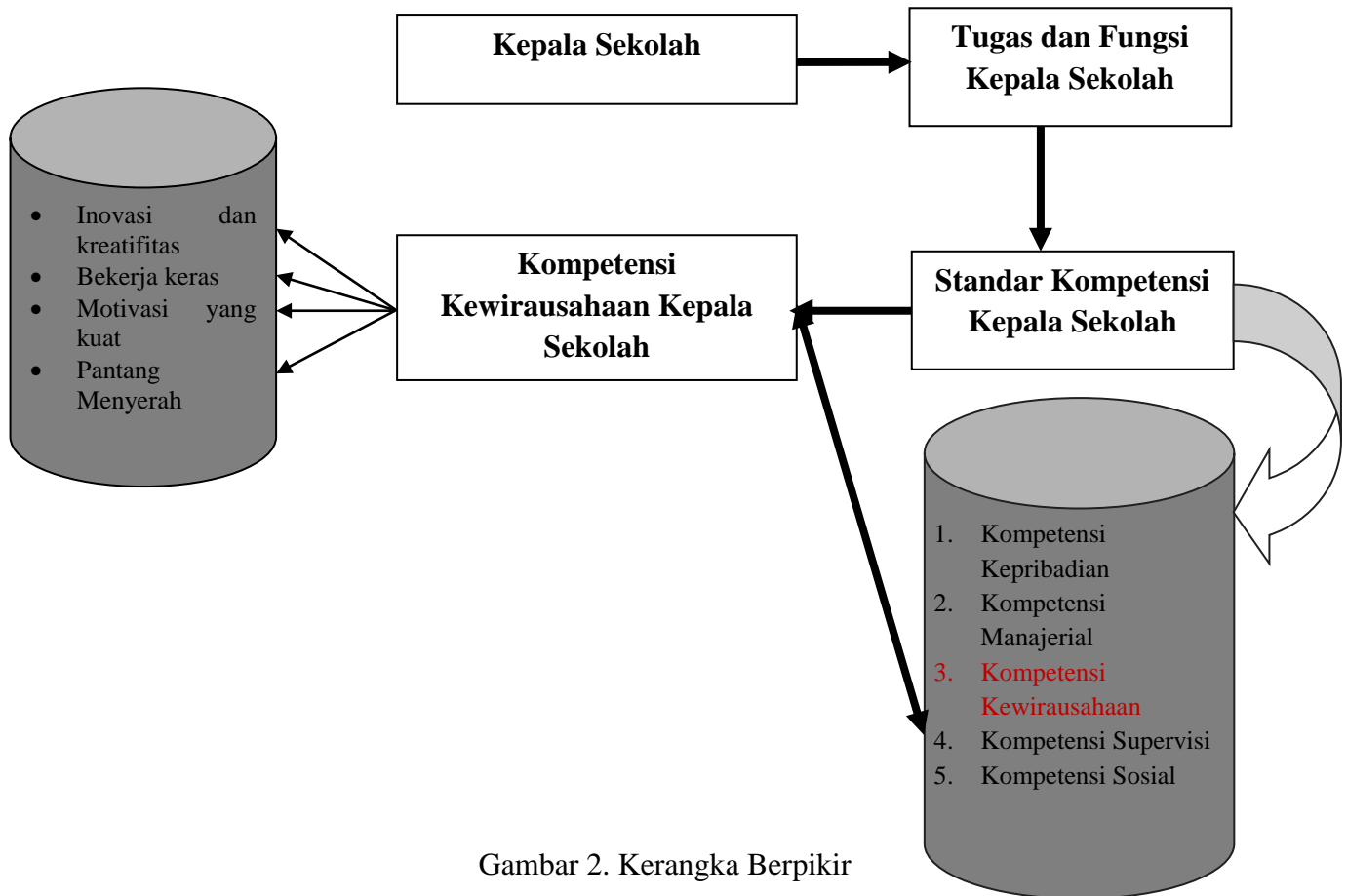
Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh yakni Maryono(2013) yang tesisnya berjudul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pendidikan Malang” yang diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu inovasi dan kreativitas, memiliki sifat kerja keras, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan melalui pendekatan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat, melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa dibidang akademik maupun non akademik, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, faktor pendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu persamaan persepsi antara sekolah dan masyarakat akan pentingnya program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan siswa sedangkan faktor penghambatnya, masyarakat belum sepenuhnya paham akan tanggung jawab pendidikan.

F. Kerangka Pikir

Kepala sekolah merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah dalam mengemban tugas dan fungsinya sebagai pemimpin diperlukan beberapa kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah. Menurut Permendiknas Pasal 13 Tahun 2007, Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang harus dimiliki salah satunya yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Seperti halnya dalam penelitian ini terfokus pada kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang meliputi: inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan

yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Inovasi dan kreatifitas dalam hal ini merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan sesuatu yang baru sangat bernilai dan berguna bagi kepala sekolah itu sendiri maupun guru, siswa dan stakeholder sekolah dan selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja untuk berusaha dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dalam kegiatan/program yang ditetapkan oleh sekolah. Kepala sekolah yang memiliki jiwa bekerja keras selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dari waktu ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan bawahannya. Kebutuhan akan berprestasi memerlukan sikap pantang menyerah meliputi karakter berorientasi pengelolaan produk dan jasa sarana belajar peserta didik, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, motivasi yang besar, energik dan inisiatif, kemampuan mengambil risiko berarti suka pada tantangan. Kepala sekolah juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk membangun harga diri sekolah, tidak menunda-nunda pekerjaan dan selalu menghadapi kendala yang dihadapi sekolah dengan sikap tenang untuk mencari solusi. Serta berlaku sebagai pemimpin, untuk memiliki naluri kewirausahaan kepala sekolah dapat bergaul dengan guru, siswa dan stakeholder menanggapi saran dan kritik, inovatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa dan mengetahui banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial dan budaya sekolah dan kepala sekolah mempunyai pandangan ke depan dan perspektif sekolah yang maju.

Adapun alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang dilaksanakan di sekolah menengah swasta se kecamatan Bantul:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 83), yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Menurut Asmadi Alsa (2007: 13) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan mengenai kompetensi kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta se Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari pembuatan sampai dengan laporan bulan September 2015 sampai dengan Desember 2015.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Lebih lanjut, Sugiyono (2010: 60) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Mengacu pada definisi variabel penelitian di atas, maka dalam penelitian ini variabelnya yaitu kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah meliputi indikator ;inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, pantang menyerah/ motivasi yang kuat.

2. Definisi operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam penelitian ini ingin mengetahui kepala sekolah dalam

melaksanakan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Kompetensi kewirausahaan ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah mencari solusi dalam menghadapi masalah.

C. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (1992: 141) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2005:141) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menggunakan penelitian populasi karena variabel penelitiannya adalah kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Seluruh populasi berjumlah 5 Kepala SMK se-Kecamatan Bantul diambil sebagai sasaran atau responden penelitian. Kepala sekolah dalam penelitian ini menjadi responden untuk diambil datanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010: 224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dikarenakan bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto (2006: 126) menyebutkan ada tiga metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yaitu observasi, angket atau kuesioner, dan

dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner sebagai acuan utama serta didukung studi dokumentasi dan observasi.

1. Angket/ Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010: 199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Ridwan (2007: 27), angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓).

Menurut Ary, Jacobs dan Razavieh (2007: 274), pada skala penilaian (*rating scale*) memerlukan penilaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap tingkah laku atau penampilan orang lain. Dalam penelitian ini, skala penilaian ditetapkan dalam nilai angka dengan menggunakan % (persen) untuk menunjukkan perkiraan jumlah kepala sekolah yang melakukan kompetensi kewirausahaan. Dengan demikian, alternatif pilihan jawaban dari instrumen ini dapat berbentuk sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Setiap Alternatif Pilihan Jawaban

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Kurang Baik	2
4	Tidak baik	1

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai kompetensi kewirausahaan kepala SMK se Kecamatan Bantul.

3. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan yakni dasar semua pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi Nasution (Sugiyono, 2005: 64).

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberikan skor jika hal yang diamati muncul. Adapun kisi-kisi lembar observasi dapat dilihat dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Pengertian Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 101), instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara itu, menurut Sugiyono (2010: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen perlu disusun terlebih dahulu agar mempermudah dalam penyusunan instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian Kompetensi Kewirausahaan oleh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode	No Item	Jumlah Item
Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	1. Inovatif dan Kreatif	a. Inovasi dalam mengembangkan ide/gagasan	Kepala sekolah	Angket	1,2,3,4,5,6	6
		b. Kreatif dalam mencari solusi terbaik	Kepala sekolah	Angket	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	10
	2. Bekerja Keras	a. Bekerja keras dalam melaksanakan tugas	Kepala sekolah	Angket	17,18,19	3
		b. Menentukan target yang harus dicapai	Kepala sekolah	Angket	20,21	2
	3. Motivasi	a. Motivasi untuk mengembangkan ansitusai lingkungan sekolah	Kepala sekolah	Angket	22,23,24,	3
		b. Menumbuhkan motivasi yang kuat	Kepala sekolah	Angket	25,26,27,28	4
	4. Pantang menyerah	a. Tidak putus asa dalam menghadapi kendala	Kepala sekolah	Angket	29,30,31,	3
		b. Memiliki sikap pemenang	Kepala sekolah	Angket	33,34,35	4

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 5), validitas berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Tepat berarti alat ukur tersebut mampu memberikan hasil ukur sesuai maksud pengukuran, sedangkan cermat berarti bahwa pengukuran tersebut mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subyek yang lain. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2010: 121), agar data yang diperoleh tepat (sesuai dengan apa yang seharusnya diukur), serta data yang diperoleh konsisten atau apabila diukur beberapa kali akan menghasilkan data yang sama, maka perlu dilakukan uji validitas. Penelitian dapat menggunakan validitas internal maupun validitas eksternal. Menurut Sugiyono (2010: 123), validitas internal digunakan bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang akan diukur, sedangkan validitas eksternal digunakan bila hasil kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan luar atau fakta-fakta empiris yang telah ada. Adapun pengujian validitas dapat dilakukan melalui uji validitas konstruk, validitas isi, dan validitas eksternal. Dalam validitas internal terdapat uji validitas isi dan uji validitas konstruk (Sugiyono, 2010: 124 -125).

Pada penelitian ini menggunakan validitas internal dengan uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi. Menurut Saifuddin Azwar (2006: 45), validitas isi merupakan sejauhmana item-item tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauhmana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan meminta

pendapat dari para ahli (judgment experts). Dalam penelitian ini, setelah instrumen dikembangkan dari aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori, selanjutnya instrumen dikonsultasikan dengan para ahli, yaitu dosen pembimbing skripsi. Setelah instrumen dikonsultasikan dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji coba pada responden. Validitas juga dilakukan dengan melihat hasil dari angket yang telah diisi responden, apabila semua pertanyaan sudah terjawab, berarti angket dalam penelitian ini sudah mampu dipahami.

Adapun hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,410	0,3	Valid
Butir 2	0,695	0,3	Valid
Butir 3	0,772	0,3	Valid
Butir 4	0,888	0,3	Valid
Butir 5	0,695	0,3	Valid
Butir 6	0,638	0,3	Valid
Butir 7	0,638	0,3	Valid
Butir 8	0,888	0,3	Valid
Butir 9	0,888	0,3	Valid
Butir 10	0,695	0,3	Valid
Butir 11	0,888	0,3	Valid
Butir 12	0,888	0,3	Valid
Butir 13	0,730	0,3	Valid
Butir 14	0,695	0,3	Valid
Butir 15	0,638	0,3	Valid
Butir 16	0,695	0,3	Valid
Butir 17	0,638	0,3	Valid
Butir 18	0,724	0,3	Valid
Butir 19	0,210	0,3	Gugur

Lanjutan Tabel 3.

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 20	0,730	0,3	Valid
Butir 21	0,888	0,3	Valid
Butir 22	0,730	0,3	Valid
Butir 23	0,342	0,3	Valid
Butir 24	0,772	0,3	Valid
Butir 25	0,772	0,3	Valid
Butir 26	0,730	0,3	Valid
Butir 27	0,772	0,3	Valid
Butir 28	0,730	0,3	Valid
Butir 29	0,394	0,3	Valid
Butir 30	0,772	0,3	Valid
Butir 31	0,695	0,3	Valid
Butir 32	0,638	0,3	Valid
Butir 33	0,638	0,3	Valid
Butir 34	0,638	0,3	Valid
Butir 35	0,137	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui tidak semua pertanyaan dalam kuesioner valid. Pertanyaan no 13 dinyatakan gugur karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178), reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dan instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, teknik pengujian reliabilitas pada instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total. (Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 75), untuk menginterpretasikan hasil uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan ukuran yang konservatif sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai 0,800 : tinggi

Antara 0,400 sampai 0,600 : cukup

Antara 0,200 sampai 0,400 : rendah

Antara 0,000 sampai 0,200 : sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *Alpha* sama dengan atau lebih besar 0,600. Hasil analisis data diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,967 lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang merupakan analisis data yang berupa angka-angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

dengan mendeskripsikan data dengan pengukuran persentase. Pengukuran data menggunakan hasil angket yang disebar kepada 5 responden kepala sekolah mengenai kompetensi kewirausahaan. Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan oleh kepala sekolah di SMK se - Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.

Rumus mencari persentase menurut Tulus Winarsunu (2002: 22), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Frekuensi jawaban yang diharapkan

Kemudian hasil pengolahan data dengan rumus persentase dimaknai dengan skor persentase. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

2. Menentukan rentang data

Yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

3. Menentukan panjang kelas interval

Rentang data dibagi 4.

$$75\% : 4 = 18,75 = 19$$

4. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori

Skor. Tabel 4. Kategori Skor Penelitian

Interval	Kategori
82% - 100%	Sangat Baik
63% - 81%	Baik
44% - 62%	Kurang Baik
25% - 43%	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bantul

Kepala sekolah dengan kompetensi yang dimilikinya harus mampu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal. Seorang pemimpin dikatakan sebagai *entrepreneur* harus kreatif, inovatif, bekerja keras, ulet, dan memiliki naluri kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan yang diharapkan dicapai oleh kepala sekolah berdasarkan hasil revisi atas masukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah adalah:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilihat/diketahui melalui kerangka pikir penelitian dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

1. *Context* untuk mengetahui relevansi kebijakan program dengan kebutuhan sekolah

2. Input untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah.
3. *Process* untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan sekolah dan *Product* untuk mengetahui seberapa besar manfaat bagi peningkatan mutu sekolah.

Peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, memberikan kesempatan bagi guru, pegawai tata usaha, *stakeholder* sekolah, dan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai perannya masing-masing. Program kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang dirancang diperuntukkan bagi peran kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, *stakeholder* sekolah, dan peserta didik untuk berinovasi, dan kreativitas. Diharapkan peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ini dapat memenuhi kebutuhan layanan pendidikan yang memadai dengan program-programnya sehingga dapat tampil beda dengan sekolah lain. Sejauh ini peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah diselenggarakan oleh kepala sekolah di sekolah-sekolah formal di berbagai jenjang pendidikan.

Wacana *Entrepreneurship* SMK tidak terlepas dari peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tersebut. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki seorang kepala sekolah akan sangat menentukan kegiatan inovasi sekolah yang dipimpinnya dalam rangka pengembangan sekolah, dan peningkatan mutu sekolah. Terlebih saat kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya diajak untuk memperhatikan perubahan yang terjadi pada sekolah, kian terpacu untuk mengeksplorasi kewirausahaan sekolah, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memiliki kemampuan/kompetensi yang memadai.

B. Deskripsi Data Penelitian

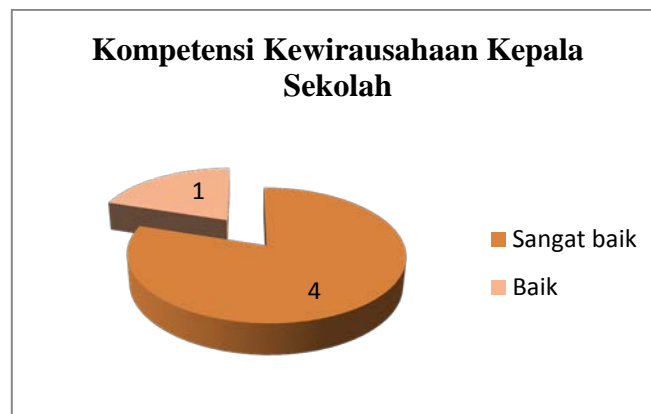
Data hasil penelitian terdiri dari variabel tunggal yaitu “Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul”. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data variabel yang telah diolah disajikan tabel distribusi frekuensi dan *pie chart* dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 13.0*.

Data variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul diperoleh melalui angket yang terdiri dari 33 item dengan jumlah responden 5 kepala sekolah. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penentuan kecenderungan variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul, dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategorisasi Variabel Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bantul

No	Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah			
	Nama SMK	Jumlah Skor	%	Kategori Pelaksanaan
1	SMK Putratama	123	93,2%	Sangat baik
2	SMK Muh. 2 Bantul	111	84,1%	Sangat baik
3	SMK Nasional Bantul	98	74,2%	Baik
4	SMK 17 Bantul	109	82,6%	Sangat baik
5	SMK Muh. 1 Bantul	130	98,5%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kecamatan Bantul

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas frekuensi variabel kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul pada kategori sangat baik sebanyak 4 kepala sekolah (80%) dan kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul pada kategori baik sebanyak 1 kepala sekolah (20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul pada kategori sangat baik (80%).

Secara terperinci kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul berdasarkan masing-masing sekolah disajikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Putratama

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama, meliputi:

- 1) Kepala sekolah menciptakan ide/gagasan baru terhadap rencana dan program sekolah.
- 2) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah.

- 3) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru
- 4) Kepala sekolah cepat tanggap terhadap situasi lingkungan yang dihadapi sekolah
- 5) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah.
- 6) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif.
- 7) Kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.
- 8) Kepala sekolah mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- 9) Kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.
- 10) Kepala sekolah meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- 11) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- 12) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- 13) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.
- 14) Kepala sekolah bekerja dengan waktu melebihi jam kerja.
- 15) Kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.

- 16) Kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.
- 17) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- 18) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- 19) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- 20) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- 21) Kepala sekolah membiasakan sikap suka menunda-nunda tugas.
- 22) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.
- 23) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.
- 24) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.

b. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul, meliputi:

- 1) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru
- 2) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- 3) Kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.

- 4) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- 5) Kepala sekolah tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.
- 6) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- 7) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- 8) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- 9) Kepala sekolah membiasakan sikap suka menunda-nunda tugas.
- 10) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.
- 11) Kepala sekolah tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.
- 12) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.

c. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Nasional Bantul, meliputi:

- 1) Kepala sekolah menciptakan ide/gagasan baru terhadap rencana dan program sekolah.
- 2) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah
- 3) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru

- 4) Kepala sekolah cepat tanggap terhadap situasi lingkunganyang dihadapi sekolah
- 5) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah
- 6) Kepala sekolah berharap untuk menang dalam berbagai kompetisivitas akademik (guru dan siswa).
- 7) Kepala sekolah mencari alternative tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya dalam memecahkan masalah.
- 8) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif
- 9) Kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.
- 10) Kepala sekolah mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- 11) Kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.
- 12) Kepala sekolah meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- 13) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- 14) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- 15) Kepala sekolah menemukan ide-ide baru kemudian mengembangkannya.

- 16) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.
- 17) Kepala sekolah tidak pernah merasa puas dengan keberhasilan sekolah.
- 18) Kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.
- 19) Kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.
- 20) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- 21) Kepala sekolah tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.
- 22) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- 23) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- 24) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- 25) Kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.
- 26) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.
- 27) Kepala sekolah tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.
- 28) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.
- 29) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.
- 30) Kepala sekolah berkeinginan untuk dapat menang dalam segala kompetisi.

31) Kepala sekolah tidak ingin kalah bersaing dalam merebutkan peluang yang ada dalam berkompetisi.

32) Kepala sekolah mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEK melalui media.

d. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK 17 Bantul

Kompetensi kewirausahaan Kepala Sekolah SMK 17 Bantul, meliputi:

- 1) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah
- 2) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah
- 3) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- 4) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- 5) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.
- 6) Kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.
- 7) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- 8) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- 9) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.
- 10) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.

e. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, meliputi:

- 1) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah.
- 2) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru.
- 3) Kepala sekolah cepat tanggap terhadap situasi lingkunganyang dihadapi sekolah.
- 4) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah.
- 5) Kepala sekolah berharap untuk menang dalam berbagai kompetisivitas akademik (guru dan siswa).
- 6) Kepala sekolah mencari alternatif tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya dalam memecahkan masalah.
- 7) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif.
- 8) Kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.
- 9) Kepala sekolah mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- 10) Kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.

- 11) Kepala sekolah meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- 12) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- 13) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- 14) Kepala sekolah menemukan ide-ide baru kemudian mengembangkannya.
- 15) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.
- 16) Kepala sekolah tidak pernah merasa puas dengan keberhasilan sekolah.
- 17) Kepala sekolah bekerja dengan waktu melebihi jam kerja.
- 18) Kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.
- 19) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- 13) Kepala sekolah tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.
- 14) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- 15) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- 16) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- 17) Kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.

- 18) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.
- 19) Kepala sekolah tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.
- 20) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.
- 21) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.
- 22) Kepala sekolah berkeinginan untuk dapat menang dalam segala kompetisi.
- 23) Kepala sekolah tidak ingin kalah bersaing dalam merebutkan peluang yang ada dalam berkompetisi.
- 24) Kepala sekolah mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEK melalui media.

Sementara itu, untuk mengetahui faktor pembentuk variabel kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul terdiri dari empat sub variabel yang meliputi: inovatif dan kreatif, bekerja keras, motivasi, dan pantang menyerah, disajikan sebagai berikut:

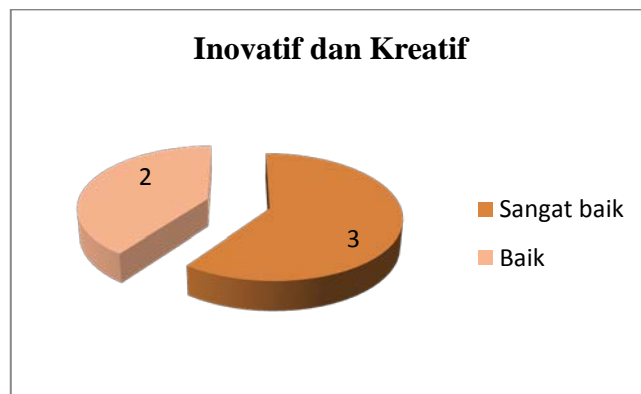
a. Inovatif dan Kreatif

Data sub variabel inovatif dan kreatif diperoleh melalui angket yang terdiri dari 16 item dengan jumlah responden 5 kepala sekolah. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penentuan kecenderungan sub variabel inovatif dan kreatif, dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Inovatif dan Kreatif

No	Inovatif dan Kreatif			
	Nama SMK	JML	%	KTG
1	SMK Putratama	61	95,3%	Sangat baik
2	SMK Muh. 2 Bantul	50	78,1%	Baik
3	SMK Nasional Bantul	48	75,0%	Baik
4	SMK 17 Bantul	54	84,4%	Sangat baik
5	SMK Muh. 1 Bantul	63	98,4%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Sub Variabel Inovatif dan Kreatif

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari inovatif dan kreatif yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 kepala sekolah (60%) dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari inovatif dan kreatif yang berada pada kategori baik sebanyak 2 kepala sekolah (40%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari inovatif dan kreatif yang berada pada kategori sangat baik (60%).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan indikator inovatif disajikan sebagai berikut:

1) SMK Putratama

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarakan indikator inovatif, meliputi:

- a) Kepala sekolah menciptakan ide/gagasan baru terhadap rencana dan program sekolah.
- b) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah.
- c) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru
- d) Kepala sekolah cepat tanggap terhadap situasi lingkunganyang dihadapi sekolah
- e) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah.
- f) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif.
- g) Kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.
- h) Kepala sekolah mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- i) Kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.

- j) Kepala sekolah meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- k) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- l) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- m) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.

2) SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarakan indikator inovatif, meliputi:

- a) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru
- b) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.

3) SMK Nasional Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Nasional Bantul berdasarakan indikator inovatif, meliputi:

- a) Kepala sekolah menciptakan ide/gagasan baru terhadap rencana dan program sekolah.
- b) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah
- c) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru

- d) Kepala sekolah cepat tanggap terhadap situasi lingkunganyang dihadapi sekolah
- e) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah
- f) Kepala sekolah berharap untuk menang dalam berbagai kompetisivitas akademik (guru dan siswa).
- g) Kepala sekolah mencari alternative tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya dalam memecahkan masalah.
- h) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif
- i) Kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.
- j) Kepala sekolah mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- k) Kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.
- l) Kepala sekolah meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- m) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- n) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- o) Kepala sekolah menemukan ide-ide baru kemudian mengembangkannya.

- p) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.

4) SMK 17 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK 17 Bantul berdasrkan indikator inovatif, meliputi:

- a) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah
- b) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah
- c) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- d) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- e) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.

5) Sekolah SMK Muh. 2 Bantul

- a) Kepala sekolah mendengarkan ide/gagasan dari guru dan staff di sekolah
- b) Kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru
- c) Kepala sekolah cepat tanggap terhadap situasi lingkunganyang dihadapi sekolah
- d) Kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah
- e) Kepala sekolah berharap untuk menang dalam berbagai kompetisivitas akademik (guru dan siswa).

- f) Kepala sekolah mencari alternative tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya dalam memecahkan masalah.
- g) Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif
- h) Kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.
- i) Kepala sekolah mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.
- j) Kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.
- k) Kepala sekolah meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.
- l) Kepala sekolah curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.
- m) Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
- n) Kepala sekolah menemukan ide-ide baru kemudian mengembangkannya.
- o) Kepala sekolah mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.

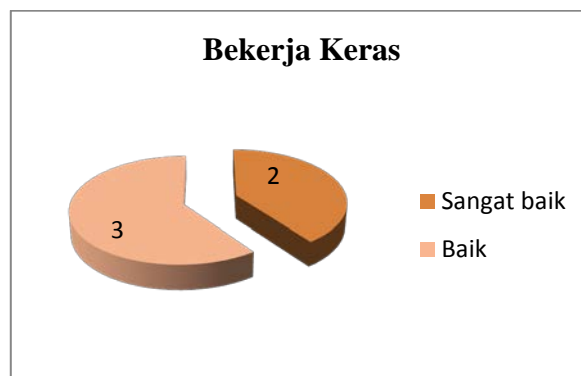
b. Bekerja Keras

Data sub variabel bekerja keras diperoleh melalui angket yang terdiri dari 4 item dengan jumlah responden 5 kepala sekolah. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penentuan kecenderungan sub variabel bekerja keras, dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Bekerja Keras

No	Bekerja Keras			
	Nama SMK	JML	%	KTG
1	SMK Putratama	15	93,8%	Sangat baik
2	SMK Muh. 2 Bantul	13	81,3%	Baik
3	SMK Nasional Bantul	11	68,8%	Baik
4	SMK 17 Bantul	13	81,3%	Baik
5	SMK Muh. 2 Bantul	15	93,8%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Sub Variabel Bekerja Keras

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari bekerja keras yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 kepala sekolah (40%) dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari bekerja keras yang berada pada kategori baik sebanyak 3 kepala sekolah (60%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari bekerja keras yang berada pada kategori baik (60%).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan indikator bekerja keras disajikan sebagai berikut:

1) SMK Putratama

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarkan indikator bekerja keras, meliputi:

- a) Kepala sekolah bekerja dengan waktu melebihi jam kerja.
- b) Kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.
- c) Kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.

2) SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarkan indikator bekerja keras, kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.

3) SMK Nasional Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Nasional Bantul berdasarkan indikator bekerja keras, meliputi:

- a) Kepala sekolah tidak pernah merasa puas dengan keberhasilan sekolah.
- b) Kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah.
- c) Kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.

4) SMK 17 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK 17 Bantul berdasarkan indikator bekerja keras, kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah

5) Sekolah SMK Muh. 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Muh. 2 Bantul berdasarkan indikator bekerja keras, meliputi:

- a) Kepala sekolah tidak pernah merasa puas dengan keberhasilan sekolah.
- b) Kepala sekolah bekerja dengan waktu melebihi jam kerja.
- c) Kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.

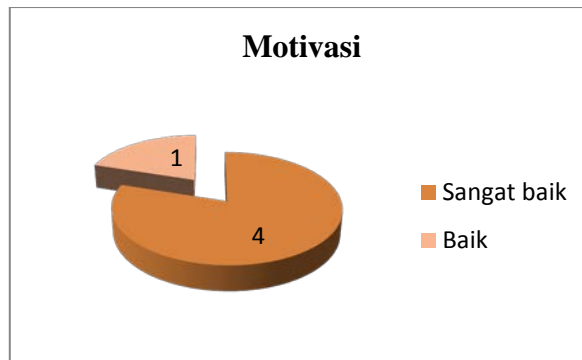
c. Motivasi

Data sub variabel motivasi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 7 item dengan jumlah responden 5 kepala sekolah. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penentuan kecenderungan sub variabel motivasi, dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Motivasi

No	Motivasi			
	Nama SMK	JML	%	KTG
1	SMK Putratama	27	96,4%	Sangat baik
2	SMK Muh. 2 Bantul	28	100,0%	Sangat baik
3	SMK Nasional Bantul	21	75,0%	Baik
4	SMK 17 Bantul	23	82,1%	Sangat baik
5	SMK Muh. 2 Bantul	28	100,0%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. *Pie Chart* Sub Variabel Motivasi

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari motivasi yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 kepala sekolah (80%) dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari motivasi yang berada pada kategori baik sebanyak 1 kepala sekolah (20%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari motivasi yang berada pada kategori baik (80%).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan indikator motivasi disajikan sebagai berikut:

1) SMK Putratama

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarkan indikator motivasi, meliputi:

- a) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.

- b) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- c) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- d) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- e) Kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.
- f) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.

2) SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarkan indikator motivasi, meliputi:

- a) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- b) Kepala sekolah tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.
- c) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- d) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- e) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- f) Kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.
- g) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.

3) SMK Nasional Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Nasional Bantul berdasarkan indikator motivasi, meliputi:

- a) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- b) Kepala sekolah tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.
- c) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- d) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- e) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- f) Kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.
- g) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.

4) SMK 17 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK 17 Bantul berdasarkan indikator motivasi, meliputi:

- a) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- b) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.

- c) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.

5) Sekolah SMK Muh. 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Muh. 2 Bantul berdasarkan indikator motivasi, meliputi:

- a) Kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.
- b) Kepala sekolah tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.
- c) Kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.
- d) Kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.
- e) Kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.
- f) Kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.
- g) Kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.

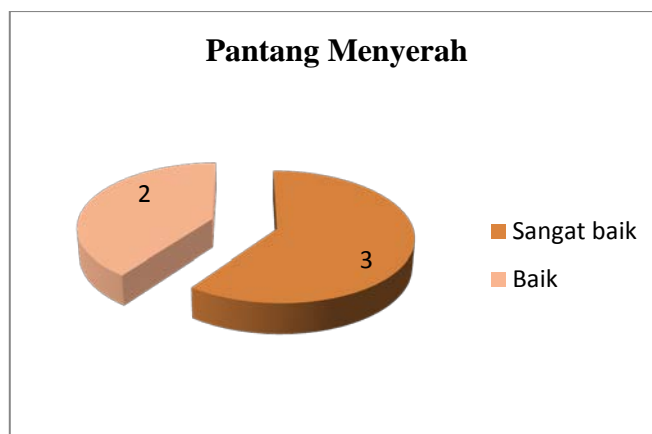
d. Pantang Menyerah

Data sub variabel pantang menyerah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 6 item dengan jumlah responden 5 kepala sekolah. Ada 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Penentuan kecenderungan sub variabel pantang menyerah, dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Sub Variabel Pantang Menyerah

No	Pantang menyerah			
	Nama SMK	JML	%	KTG
1	SMK Putratama	20	83,3%	Sangat baik
2	SMK Muh. 2 Bantul	20	83,3%	Sangat baik
3	SMK Nasional Bantul	18	75,0%	Baik
4	SMK 17 Bantul	19	79,2%	Baik
5	SMK Muh. 2 Bantul	24	100,0%	Sangat baik

Berdasarkan perhitungan di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 7. *Pie Chart* Sub Variabel Pantang Menyerah

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari pantang menyerah yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 kepala sekolah (60%) dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari pantang menyerah yang berada pada kategori baik sebanyak 2 kepala sekolah (40%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari pantang menyerah yang berada pada kategori sangat baik (60%).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdasarkan indikator pantang menyerah disajikan sebagai berikut:

1) SMK Putratama

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarkan indikator pantang menyerah, meliputi:

- a) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.
- b) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.

2) SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Putratama berdasarkan indikator pantang menyerah, meliputi:

- a) Kepala sekolah tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.
- b) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.

3) SMK Nasional Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah SMK Nasional Bantul berdasarkan indikator pantang menyerah, meliputi:

- a) Kepala sekolah tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.
- b) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.
- c) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.
- d) Kepala sekolah berkeinginan untuk dapat menang dalam segala kompetisi.

- e) Kepala sekolah tidak ingin kalah bersaing dalam merebutkan peluang yang ada dalam berkompetisi.
- f) Kepala sekolah mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEK melalui media.

4) SMK 17 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK 17 Bantul berdasarkan indikator pantang menyerah, yakni kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.

5) Sekolah SMK Muh. 2 Bantul

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah SMK Muh. 2 Bantul berdasarkan indikator pantang menyerah, meliputi:

- a) Kepala sekolah tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.
- b) Ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.
- c) Kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.
- d) Kepala sekolah berkeinginan untuk dapat menang dalam segala kompetisi.
- e) Kepala sekolah tidak ingin kalah bersaing dalam merebutkan peluang yang ada dalam berkompetisi.
- f) Kepala sekolah mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEK melalui media.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul. Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari inovatif dan kreatif berada pada kategori sangat baik (60%), kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari bekerja keras berada pada kategori baik (60%), kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari motivasi yang berada pada kategori sangat baik (80%), kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari pantang menyerah yang berada pada kategori sangat baik (60%).

Kepala sekolah merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Kepala sekolah dalam mengemban tugas dan fungsinya sebagai pemimpin diperlukan beberapa kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi kepala sekolah. Menurut Permendiknas Pasal 13 Tahun 2007, Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang harus dimiliki salah satunya yakni kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang meliputi: inovasi dan kreatifitas, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Inovasi dan kreatifitas dalam hal ini merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan sesuatu yang baru sangat bernilai dan berguna bagi kepala sekolah itu sendiri maupun guru, siswa dan stakeholder sekolah dan selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja untuk berusaha dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dalam kegiatan/program yang ditetapkan

oleh sekolah. Kepala sekolah yang memiliki jiwa bekerja keras selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dan bawahannya. Kebutuhan akan berprestasi memerlukan sikap pantang menyerah meliputi karakter berorientasi pengelolaan produk dan jasa sarana belajar peserta didik, ketekunan dan ketabahan, tekad dan kerja keras, motivasi yang besar, energik dan inisiatif, kemampuan mengambil risiko berarti suka pada tantangan.

Kepala sekolah juga harus memiliki motivasi yang kuat untuk membangun harga diri sekolah, tidak menunda-nunda pekerjaan dan selalu menghadapi kendala yang dihadapi sekolah dengan sikap tenang untuk mencari solusi. Serta berlaku sebagai pemimpin, untuk memiliki naluri kewirausahaan kepala sekolah dapat bergaul dengan guru, siswa dan stakeholder menanggapi saran dan kritik, inovatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa dan mengetahui banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial dan budaya sekolah dan kepala sekolah mempunyai pandangan ke depan dan perspektif sekolah yang maju.

Kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi tersebut dalam melakukan tugas karena bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah, mencapai keberhasilan sekolah, melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin, menghadapi kendala sekolah, dan mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Kompetensi kepala sekolah ini mencakup berbagai aspek sikap seorang pemimpin dalam hal menjalankan tugas dan peran kepala

sekolah sebagai pendidik dan pengelola pendidikan. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut kepala sekolah dapat menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga mutu pendidikan sekolah tersebut mengalami peningkatan tidak kemunduran.

Adanya hambatan di atas bukan merupakan suatu halangan dalam pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah sangat penting karena dapat mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan.

Berdasarkan kenyataan tersebut demi mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka dibutuhkan kepala sekolah yang kompeten agar kepala sekolah dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan (guru, siswa dan stakeholder) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, program penguatan kepala sekolah merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah yang kompeten di dalam mewujudkan kualitas (guru, siswa dan stakeholder) yang diharapkan yaitu kreatif atau inovatif, berpikir kritis, pantang menyerah, motivasi yang kuat dan berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryono (2013) yang berjudul “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Bidang Pendidikan Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu inovasi dan kreativitas, memiliki sifat kerja keras, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan melalui pendekatan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat, melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa dibidang akademik maupun non akademik, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, faktor pendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu persamaan persepsi antara sekolah dan masyarakat akan pentingnya program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan siswa sedangkan faktor penghambatnya, masyarakat belum sepenuhnya paham akan tanggung jawab pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi inovatif dan kreatif berada pada kategori sangat baik (60%), hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menciptakan ide/gagasan baru terhadap rencana dan program sekolah, kepala sekolah meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru, kepala sekolah melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah, kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan bertujuan positif, kepala sekolah memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik, kepala sekolah mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM, dan kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.
2. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi bekerja keras berada pada kategori baik (60%), hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bekerja dengan waktu melebihi jam kerja, kepala sekolah bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah, dan kepala sekolah mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.

3. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari kompetensi motivasi berada pada kategori sangat baik (80%), hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain, kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi, kepala sekolah mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, kepala sekolah membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah, kepala sekolah membasmi sikap suka menunda-nunda tugas, kepala sekolah menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dengan jelas.
4. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah ditinjau dari pantang menyerah yang berada pada kategori sangat baik dan baik (60%), hal ini menunjukkan bahwa ketika gagal dalam kegiatan, kepala sekolah bangun dan bangkit untuk menyelesaikan dan kepala sekolah berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam kategori sangat baik, meskipun demikian pelaksanaan kompetensi kewirausahaan tidak terlepas dari berbagai hambatan, oleh karena itu, kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan intensitas dan kedalaman penguasaan materi kewirausahaan yang akan dicapai.

2. Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri dalam melaksanakan kompetensi kewirausahaan, sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada dan dapat menghasilkan kepala sekolah yang kompeten dalam mewujudkan kualitas (guru, siswa dan stakeholder) yang berjiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Selain itu, kepala sekolah juga disarankan untuk mempertahankan kompetensinya dengan cara mengikuti workshop kepala sekolah atau pelatihan-pelatihan profesionalisme kepala sekolah, dengan didukung guru-guru yang professional sebagai faktor penentu keberhasilan program yang direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald., Jacobs, Luchy Chester., & Razavieh, Asghar. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Penerjemah: Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As'ad. (2003). *Seri Ilmu dan Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri dan Organisasi*. Yogyakarta: Liberty.
- CCSSO. (2002). *Kompetensi yang Harus Dimiliki Kepala Sekolah*. Diakses dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/kompetensi-kewirausahaan-kepala-sekolahbyNASuprawotoSunardjo,PengawasSekolahatDinasDikporaKabupatenKebumenpadatanggal13oktober2015pukul19.30>.
- Collis, J., & Boeuf, L.M. (1997). *Bekerja Lebih Pintar Bukan Lebih Keras*. Cetakan Kelima (Terjemahan Dabara). Solo: Dabara Publisher.
- Ditjen PMPTK. (2010). *Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Drucker. (1985). *Inovasi dan Kreativitas*. Solo: Terjemahan Dabara.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Professional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- G.G., Nelson, R.E., & Neck, N.P. (1984). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Terjemahan Andre Asparsayogi). Cetakan Kedua. Jakarta: PT. Hastama.
- Hakim. (1998). *Kepala Sekolah yang Memiliki Jiwa Wirausaha*. Diakses dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/kompetensi-kewirausahaan-kepala-sekolahbyNASuprawotoSunardjo,PengawasSekolahatDinasDikporaKabupatenKebumenpadatanggal15oktober2015pukul17.30>.
- Hisrich & Peters. (2002). *Kewirausahaan*. Solo: Terjemahan Dabara.
- Husaini Usman. (2009). *Pengantar Motivasi*. Diadaptasi dari <http://www.slideshare.net/NASuprawoto/kompetensi-kewirausahaan-kepala-sekolahbyNASuprawotoSunardjo,PengawasSekolahatDinasDikporaKabupatenKebumenpadatanggal19oktober2015pukul20.30>.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan guru Sebagai Kepala Sekolah.

Kemendiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

Kirton. (1976). *Ciri Inovasi dan Kreativitas*. Solo: Terjemahan Dabara.

Mario Seto.(2010). *Renungan Bijak Harian untuk Hidup Penuh Semangat, Tenang dan Damai*. Yogyakarta: New Diglossia.

Maryono. (2013). *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Bidang Pendidikan Malang*. UIN: Malang.

Meredith, G.G., Nelson, R.E. dan Neck, P.A. (1996). *Seri Manajemen no. 97: Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 tentang Tugas dan Tanggungjawab Kepala Sekolah.

Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Saifudin Azwar. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soewadji Lazaruth. (1992). *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suhartatik. (2010). *Implementasi Kepemimpinan dan Kewirausahaan Kepala Sekolah SMA Yadika Bangil dalam Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. UIN: Malang.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2009). *Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bina Aksara.

Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Syaiful Sagala. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta

Tulus Winarsunu. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Pres.

Undang-undang Dasar RI 1945 Pasal 31 tentang Kegiatan Belajar Mengajar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah.

Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN DAN

KUESIONER PENELITIAN

Lampiran 1.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data	Metode	No Item	Jumlah Item
Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah	5. Inovatif dan Kreatif	c. Inovasi dalam mengembangkan ide/gagasan	Kepala sekolah	Angket	1,2,3,4,5,6	6
		d. Kreatif dalam mencari solusi terbaik	Kepala sekolah	Angket	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16	10
	6. Bekerja Keras	c. Bekerja keras dalam melaksanakan tugas	Kepala sekolah	Angket	17,18,19	3
		d. Menentukan target yang harus dicapai	Kepala sekolah	Angket	20,21	2
	7. Motivasi	c. Motivasi untuk mengembangkan ansitusai lingkungan sekolah	Kepala sekolah	Angket	22,23,24,	3
		d. Menumbuhkan motivasi yang kuat	Kepala sekolah	Angket	25,26,27,28	4
	8. Pantang menyerah	c. Tidak putus asa dalam menghadapi kendala	Kepala sekolah	Angket	29,30,31,	3
		d. Memiliki sikap pemenang	Kepala sekolah	Angket	33,34,35	4

Lampiran 2.2. Kuesioner Penelitian

PENGANTAR ANGKET

Kepada: Yogyakarta, September 2015
Yth. Bapak/ Ibu Kepala Sekolah
SMK Swasta
Di Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Prima Aprila Santika
NIM : 09101244032
Prodi : Manajemen Pendidikan

Saya adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Administrasi Pendidikan dengan Program Studi Manajemen Pendidikan (S1) yang sedang mengerjakan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Oleh karena itu, saya memohon dengan hormat Kesediaan Bapak/ Ibu Kepala Sekolah untuk memberikan waktu dan pendapatnya mengisi kuosioner/ angket sebagai instrumen penelitian dalam tugas akhir skripsi saya yang berjudul **“KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWATA SE-KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL”**

Saya mohon dengan hormat kuosioner ini diisi dengan sebenar-benarnya. Kuosioner ini tidak dipergunakan untuk penilaian kinerja Bapak/ Ibu Kepala Sekolah, namun informasi dari Bapak/ Ibu Kepala Sekolah diperlukan hanya untuk memenuhi data untuk tugas akhir saya.

Atas perhatian dan bantuan dari Bapak/ Ibu guru saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,

Prima Aprila Santika
NIM: 09101244032

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN SWATA SE-KECAMATAN BANTUL KABUPATEN
BANTUL**

1. KATA PENGANTAR :

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu kepala sekolah untuk menjawab pernyataan yang ada guna memperlancar penelitian.
- b. Berikan tanda *check list* (✓) pada kolom lembar yang telah disediakan, yaitu dengan memilih alternatif jawaban. Terdapat dua alternatif jawaban yaitu :

Untuk nilai skor dalam pernyataan sebagai berikut:

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Kurang Baik (KB)

1 = Tidak Baik (TB)

2. IDENTITAS RESPONDEN :

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
- d. Unit Kerja :
- e. Masa Kerja sebagai Kepala Sekolah :

***) Coret yang tidak perlu**

**3. ANGKET KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE KECAMATAN BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		4	3	2	1
		SB	B	KB	TB
A. Inovasi dan Kreativitas					
1.	Saya menciptakan ide/ gagasan baru terhadap rencana dan program sekolah.				
2.	Saya mendengarkan ide/ gagasan dari guru dan staff di sekolah.				
3.	Saya meminta pendapat dari guru dan staff dalam membuat suatu kebijakan baru				
4.	Saya cepat tanggap terhadap situasi lingkungan yang dihadapi sekolah				
5.	Saya melaksanakan pembinaan terhadap guru dan karyawan di sekolah.				
6.	Saya berharap untuk menang dalam berbagai kompetisivitas akademik (guru dan siswa).				
7.	Saya mencari alternatif tindakan yang tidak dilakukan oleh orang-orang pada umumnya dalam memecahkan masalah.				
8.	Saya dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepala sekolah berdasar pada integritas, kejujuran menjunjung system nilai dan berjutuan positif.				
9.	Saya memperbaharui ide-ide atau gagasan yang sudah ada yang lebih baik.				
10.	Saya mempelajari teknik berfikir kreatif dari buku-buku.				
11.	Saya mensosialisasikan diklat kreatifitas pada guru untuk dipraktekkan dalam PBM.				
12.	Saya meningkatkan kesadaran belajar untuk memperhatikan hal-hal yang biasanya tidak dihiraukan sehingga dapat membuka pikiran.				
13.	Saya curah pendapat dengan wakil kepala sekolah, komite dan guru untuk menghasilkan kebijakan di sekolah.				

Pernyataan		4	3	2	1
		SB	B	KB	TB
14.	Saya memberikan apresiasi kepada guru untuk berprestasi.				
15.	Saya menemukan ide-ide baru kemudian mengembangkannya.				
16.	Saya mengapresiasi terhadap kegiatan seni dan budaya yang dilakukan sekolah.				
B. Bekerja Keras					
17.	Saya tidak pernah merasa puas dengan keberhasilan sekolah.				
18.	Saya bekerja dengan waktu melebihi jam kerja.				
19.	Saya bersama guru, karyawan dan siswa agar melakukan tugas masing-masing dengan semangat kerja keras.				
20.	Saya bekerja dan bertanggung jawab sebagai kepala sekolah .				
21.	Saya mempunyai target singkat dalam penyelesaian tugas dan masalah.				
C. Motivasi yang Kuat					
22.	Saya memberi dorongan positif atas kekurangan dan kelemahan orang lain.				
23.	Saya tidak mengkritik cara kerja orang lain jika tidak memberi contoh terlebih dahulu.				
24.	Saya mengarahkan guru untuk mengembangkan diri sesuai dengan kondisi.				
25.	Saya mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu.				
26.	Saya membangun harga diri sendiri bersama guru dan siswa untuk menjaga prestasi sekolah.				
27.	Saya membasmi sikap suka menunda-nunda tugas.				
28.	Saya menetapkan jadwal pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dengan jelas.				
D. Pantang Menyerah					
29.	Saya tenang dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil tindakan.				
30.	Ketika gagal dalam kegiatan, saya bangun dan bangkit untuk menyelesaikan.				
31.	Saya berprinsip terhadap arah tujuan yang baik untuk sekolah.				

Pernyataan		4	3	2	1
		SB	B	KB	TB
32.	Saya berkeinginan untuk dapat menang dalam segala kompetisi.				
33.	Saya tidak ingin kalah bersaing dalam merebutkan peluang yang ada dalam berkompetisi.				
34.	Saya mengikuti dan menerapkan perkembangan IPTEK melalui media.				
35.	Saya berusaha membuat strategi pencapaian tujuan.				

Keterangan : **SB** (Sangat Baik), **B** (Baik), **KB** (Kurang Baik), **TB** (Tidak Baik)

LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI

RELIABILITAS

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	JML
1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	132
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	120
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	120
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	141

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	5	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	5	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	117,8000	157,200	,410	,967
Butir2	117,4000	152,300	,695	,966
Butir3	117,4000	151,300	,772	,966
Butir4	117,6000	149,800	,888	,965
Butir5	117,4000	152,300	,695	,966
Butir6	117,8000	154,700	,638	,966
Butir7	117,8000	154,700	,638	,966
Butir8	117,6000	149,800	,888	,965
Butir9	117,6000	149,800	,888	,965
Butir10	117,4000	152,300	,695	,966
Butir11	117,6000	149,800	,888	,965
Butir12	117,6000	149,800	,888	,965
Butir13	117,2000	153,700	,730	,966
Butir14	117,4000	152,300	,695	,966
Butir15	117,8000	154,700	,638	,966
Butir16	117,4000	152,300	,695	,966
Butir17	117,8000	154,700	,638	,966
Butir18	118,0000	149,000	,724	,966
Butir19	117,6000	158,800	,210	,969
Butir20	117,2000	153,700	,730	,966
Butir21	117,6000	149,800	,888	,965
Butir22	117,2000	153,700	,730	,966
Butir23	117,8000	154,200	,342	,970
Butir24	117,4000	151,300	,772	,966
Butir25	117,4000	151,300	,772	,966
Butir26	117,2000	153,700	,730	,966
Butir27	117,4000	151,300	,772	,966
Butir28	117,2000	153,700	,730	,966
Butir29	117,6000	156,300	,394	,968
Butir30	117,4000	151,300	,772	,966
Butir31	117,4000	152,300	,695	,966
Butir32	117,8000	154,700	,638	,966
Butir33	117,8000	154,700	,638	,966
Butir34	117,8000	154,700	,638	,966
Butir35	117,6000	159,800	,137	,969

LAMPIRAN 3

DATA HASIL PENELITIAN

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

		Kompetensi_ Kewirausaha an_Kepala_ Sekolah	Inovatif_dan_ Kreatif	Bekerja_ Keras	Motivasi	Pantang_ menyerah
N	Valid	5	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		114,2000	55,2000	13,4000	25,4000	20,2000
Median		111,0000	54,0000	13,0000	27,0000	20,0000
Mode		98,00 ^a	48,00 ^a	13,00 ^a	28,00	20,00
Std. Deviation		12,51799	6,61060	1,67332	3,20936	2,28035
Minimum		98,00	48,00	11,00	21,00	18,00
Maximum		130,00	63,00	15,00	28,00	24,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

Kompetensi_Kewirausahaan_Kepala_Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	4	80,0	80,0	80,0
	Baik	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Inovatif_dan_Kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	3	60,0	60,0	60,0
	Baik	2	40,0	40,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Bekerja_Keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	2	40,0	40,0	40,0
	Baik	3	60,0	60,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	4	80,0	80,0	80,0
	Baik	1	20,0	20,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

Pantang_menyerah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat baik	3	60,0	60,0	60,0
	Baik	2	40,0	40,0	100,0
	Total	5	100,0	100,0	

DATA PENELITIAN

No	Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

No	Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah																
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	JML	%	KODE	KTG
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	123	93,2%	1	Sangat baik
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	111	84,1%	1	Sangat baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	74,2%	2	Baik
4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	109	82,6%	1	Sangat baik
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	98,5%	1	Sangat baik

DATA PER INDIKATOR

No	Inovatif dan Kreatif																		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JML	%	KTG
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61	95,3%	Sangat baik
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50	78,1%	Baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	75,0%	Baik
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	54	84,4%	Sangat baik
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63	98,4%	Sangat baik

No	Bekerja Keras								Motivasi									
	17	18	19	20	21	JML	%	KTG	22	23	24	25	26	27	28	JML	%	KTG
1	3	4		4	4	15	93,8%	Sangat baik	4	3	4	4	4	4	4	27	96,4%	Sangat baik
2	3	3		4	3	13	81,3%	Baik	4	4	4	4	4	4	4	28	100,0%	Sangat baik
3	3	2		3	3	11	68,8%	Baik	3	3	3	3	3	3	3	21	75,0%	Baik
4	3	3		4	3	13	81,3%	Baik	4	2	3	3	4	3	4	23	82,1%	Sangat baik
5	4	3		4	4	15	93,8%	Sangat baik	4	4	4	4	4	4	4	28	100,0%	Sangat baik

No	Pantang menyerah									
	29	30	31	32	33	34	35	JML	%	KTG
1	3	4	4	3	3	3		20	83,3%	Sangat baik
2	4	4	3	3	3	3		20	83,3%	Sangat baik
3	3	3	3	3	3	3		18	75,0%	Baik
4	3	3	4	3	3	3		19	79,2%	Baik
5	4	4	4	4	4	4		24	100,0%	Sangat baik

DATA PENELITIAN BERDASARKAN SKOR JAWABAN

No	Inovatif dan Kreatif																Bekerja Keras				
	Inovasi						Kreatif										Bekerja Keras			Menentukan Target	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4		4	4
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3		4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2		3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3		4	3
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		4	4
JML	16	18	18	17	18	16	16	17	17	18	17	17	19	18	16	18	16	15	0	19	17

No	Motivasi							Pantang menyerah						
	Mengembangkan			Menumbuhkan				Tidak putus asa			Memiliki sikap pemenang			
	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
JML	19	16	18	18	19	18	19	17	18	18	16	16	16	0

LAMPIRAN 4

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: PRIMA APRILA SANTIKA
NIM / NIS / NIP / NIDN	: 09101244032
No. HP	: 085742937876
Alamat rumah	: Jalan Raya Penusupan RT 04/RW 04, Kecamatan Pangkah Kabupaten
Tegal	
Perguruan Tinggi / Lembaga	: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
No. / Tgl. Ijin Penelitian	: 070 / Reg / 3869 / S1 / 2015 ----- Tanggal 28 September 2015
Judul Penelitian	: KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN BANTUL

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.

Bantul, 28 September 2015

Yang Menyatakan

PRIMA APRILA SANTIKA

THE HARMONY OF NATURE AND CULTURE



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1916 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

14 September 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Prima Aprila Santika
NIM : 09101244032
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Kuningan Blok I No 14, Condong Catur, Depok, Sleman , Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK Se-Kecamatan Bantul
Subyek : Kepala Sekolah SMK se-Kecamatan Bantul
Obyek : Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah
Waktu : September-November 2015
Judul : Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK TUJUH BELAS BANTUL
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
PROGRAM KEAHLIAN :
AKUNTANSI TERAKREDITASI B
ADMINISTRASI PERKANTORAN TERAKREDITASI B
Jalan Raya Melikan Lor Telp. (0274) 368212 Bantul Yogyakarta 545711
E-mail : seventeen smk @gmail.com.

SURAT KETERANGAN
No : 2928/SMK 17/X/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.A.Harsono
N I Y : 1705 15092008 076
J a b a t a n : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK 17 Bantul
Alamat : Jl.Raya Melikan Lor, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : Prima Aprila Santika
N I M : 09101244032
Jenis Kelamin : Laki-laki.
Program Studi : Manajemen Pendidikan .
Fakultas / PT : Administrasi Pendidikan , Universitas Negeri Yogyakarta.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK 17 Bantul pada Hari : Selasa , tanggal : 13 Oktober 2015 dengan hasil baik. Penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul :
“ KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA SE-KECAMATAN BANTUL KABUPATEN BANTUL “
Tahun Ajaran : 2015/2016.

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15 Oktober 2015
Kepala SMK 17 Bantul

Drs.A.HARSONO.
NIY : 1705 15092008 076



YAYASAN PENDIDIKAN VETERAN DUA JANUARI BANTUL
SMK NASIONAL BANTUL
TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jalan Jenderal Sudirman No.25 55711 Telp/Fax: (0274) 6469107
Email: smk_nasional_btl@yahoo.co.id

Nomor : 482/SMK.Nas/X/2015

Bantul, 5 Oktober 2015

Lamp. : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat No. : 1916/UN34.11/PL/2015 tertanggal 14 September 2015 **tentang Permohonan Izin Penelitian** dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang ditujukan kepada Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta c.q Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY, dengan ini kami selaku Kepala Sekolah SMK Nasional Bantul **memberikan izin penelitian** kepada nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Prima Aprila Santika

NIM : 09101244032

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : MP/AP

Untuk mengadakan penelitian di SMK Nasional Bantul dengan judul **Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Bantul**, pada tanggal 28 September s/d 16 Desember 2015.

Demikian surat balasan kami, semoga menjadikan periksa.





MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL
Entrepreneur School
BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. Pemasaran terakreditasi A
2. Administrasi Perkantoran Terakreditasi A
3. Rekayasa Perangkat Lunak Terakreditasi A
PROGRAM PENINGKATAN MUTU DAN KETERSERAPAN LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 187/Skt/III.A/2.b/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : PRIMA APRILA SANTIKA
NIM : 09101244032
Program Studi : MP / AP
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian pada Bulan September – November 2015 dengan judul :

“KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE – KECAMATAN BANTUL”

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 12 Oktober 2015

Kepala Sekolah



Andi Nurochman, S.Pd



YAYASAN PUTRATAMA
SMK "PUTRA TAMA"

Status : Terakreditasi

KOMPETENSI KEAHLIAN:

AKUNTANSI – PEMASARAN – TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM RADIO – TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN RINGAN
Jln. Mgr. Alb. Sugiyopranoto No. 2 Bantul – 55711 Telp. (0274) 367420 Fax. 0274367420 Email: smk_putratama@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 52/2015

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Putra Tama di Bantul, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PRIMA APRILA SANTIKA
NIM : 09101244032
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : MP / AP

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dengan Judul "KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SEKECAMATAN BANTUL".

Adapun penelitian dengan judul tersebut di atas telah dilaksanakan pada Bulan September 2015 sampai dengan Bulan November 2015.

Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 Oktober 2015



DRS. SIMON SUHARYANTA, M.Pd.

NIP. 19601028 198903 1 006



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3869 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/N/242/9/2015
Tanggal : 16 September 2015 Perihal : Surat Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **PRIMA APRILA SANTIKA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **09101244032**
Nomor Telp./HP : **085742937876**
Tema/Judul Kegiatan : **KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN BANTUL**
Lokasi : **SMK Nasional Bantul, SMK Putratama Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 2 Bantul, SMK 17 Bantul**
Waktu : **28 September 2015 s/d 16 Desember 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 28 September 2015

Kepala, Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, dan Kasubbid.
Lilisang / m
BAPPEDA
Heny Endangwati, S.P., M.P.
NIP. 197406081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMK Nasional Bantul
5. Ka. SMK Putratama Bantul
6. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Bantul
7. Ka. SMK Muhammadiyah 2 Bantul
8. Ka. SMK 17 Bantul
9. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/2429/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **1916/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **14 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PRIMA APRILA SANTIKA** NIP/NIM : **09101244032**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, AP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SE-KECAMATAN BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **16 SEPTEMBER 2015 s/d 16 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **16 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN